

**PERSEPSI MASYARAKAT AIR BANG CURUP TENTANG
PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**EGA SAPUTRA
NIM : 17531042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ega Saputra, NIM: 17531042 mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Persepsi Masyarakat Air Bang Curup Tentang Pelaksanaan Shalat Berjamaah Pada Masa Pandemi COVID-19* sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 24 Mei 2021

Pembimbing 1



Dr.H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

Pembimbing 2



Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nam : Ega Saputra

NIM : 17531042

Fakultas : Tarbiyah

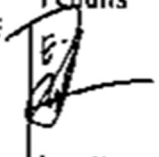
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Air Bang Curup Tentang Pelaksanaan Shalat
Berjamaah Pada Masa Pandemi COVID-19

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 24 Mei 2021
Penulis

Ega Saputra
NIM.17531042

STAMP: KETERANGAN
TEMPER
721AHF50202159
8000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.aincurup.ac.id> Email: admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 596 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ 08 /2021

Nama : Ega Saputra
NIM : 17531042
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Masyarakat Air Bang Curup Tentang Pelaksanaan Shalat
Berjamaah Pada Masa Pandemi COVID-19

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 26 Juli 2021
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, Agustus 2021

Ketua,

Sekretaris


Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd.
NIP. 196202042000031004


Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007


Rafia Arcanata, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197009051999032004


Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd
NIP. 197011072000032004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Haldi, M. Pd
NIP. 196506272000031002



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Persepsi Masyarakat Air Bang Curup Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama’ah Pada Masa Pandemi COVID-19”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar selesainya skripsi ini, khususnya peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A selaku Ketua Prodi PAI.
4. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Sagiman, M.Kom selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam hal ini peneliti ucapkan ribuan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih baik di sisinya

Curup, 24 Mei 2021
Peneliti,

Ega Saputra
NIM. 17531042

MOTTO

**“Kapan Lagi ?
Kalau bukan sekarang”**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti:

1. Teristimewa kepada kedua orang tuaku, bapak Fharizal dan ibu Susmiati yang selama ini telah merawatku dengan penuh kasih sayang dan cinta.
2. Teruntuk adikku, Rafael Thecaprio yang selalu menjadi penghibur dan obat pelipur lara serta terus menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih juga kepada ayuk Elfina Rifki dan buk Asri Karolina yang mana selama ini telah banyak memberikan motivasi dan bantuan.
4. Kepada Teman-teman sepejuangan di *basecamp* Hiding hala hiding yang diketua oleh Febi Susanto (Pemilik Kosan), Ebi Fernandes (Sultan SnackVideo), Fiter (Subjek Pembulian), Habib Ash Siddiq (*Owner* Karaoke Sepalang Siring), dan Erdianto (Tokoh Agama Kosan).
5. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada M. Tanzilal Aziz dan Fikri Andika selalu anggota *Tri Masketir* yang selalu memberikan canda tawa..
6. Dan teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang tak bisa disebutkan Namanya satu persatu, terima kasih untuk suka dukanya selama ini.

PERSEPSI MASYARAKAT AIR BANG CURUP TENTANG PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH PADA MASA PANDEMI COVID-19

ABSTRAK

Oleh: Ega Saputra (17531042)

Dalam kehidupan di masyarakat, sering kali kita jumpai berbagai macam permasalahan salah satunya seperti sekarang ini, dapat kita ketahui masyarakat di seluruh dunia sedang dipanikkan oleh COVID-19, yaitu virus yang menyerang sistem pernapasan manusia. Kehidupan keagamaan berubah secara besar-besaran, tempat ibadah hampir semua ditutup karena ketakutan akan terjangkit virus COVID-19. Wabah ini juga berdampak pada perubahan syariat keagamaan. Namun melihat terus bertambahnya jumlah kasus COVID-19 dari hari ke hari membuat jamaah merasa gelisah dengan adanya COVID-19 ini dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid, sehingga timbulnya persepsi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah pada masa pandemi COVID-19 di Air Bang Curup.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data secara langsung. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta subjek yang terlibat, yaitu Tokoh Agama, Pengurus Masjid, Masyarakat/Jama'ah yang melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid. Apabila data yang diperlukan sudah terkumpul, maka data tersebut di analisis dengan langkah-langkah reduksi kemudian ditafsirkan secara kualitatif dan ditarik kesimpulan dengan jalan deduktif dan induktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang pelaksanaan shalat berjama'ah di Air Bang Curup pada masa pandemi COVID-19, Alhamdulillah masih dalam keadaan normal, walaupun adanya sedikit peraturan baru yaitu penerapan prokes dalam proses pelaksanaannya seperti diharuskan memakai masker, membawa sajadah sendiri, dan menjaga jarak ketika didalam shaf, karena harus kita ketahui juga bahwa COVID-19 ini sangatlah berbahaya bagi manusia.

Kata Kunci: Persepsi, Shalat, Berjamaah, Pandemi COVID-19

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Persepsi	7
B. Shalat Berjama'ah	8
1. Pengertian Shalat Berjama'ah	8
2. Hukum Shalat Berjama'ah	10
a. Al-Qur'an	11
b. Hadits	12

3. Tata Cara Shalat Berjama'ah	13
a. Syarat-syarat Shalat Berjama'ah	13
b. Rukun Shalat Berjama'ah	15
C. Virus Corona/COVID-19	16
1. Pengertian Virus Corona/COVID-19	16
2. Gejala Virus Corona/COVID-19	17
3. Penyebab Virus Corona/COVID-19	17
4. Pengobatan Virus Corona/COVID-19	18
5. Pencegahan Virus Corona/COVID-19	18
D. Penelitian Relevan	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian	23
B. Subjek Penelitian	24
C. Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	28
F. Kreadibilitas dan Triangulasi	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah (<i>Setting</i> Penelitian)	32
1. Gambaran Umum	32
2. Lokasi Penelitian	33
3. Letak Geografis	33
4. Demografi	34
a. Keadaan Penduduk	34
b. Keadaan Sosial dan Ekonomi	35
c. Keadaan Sosial dan Budaya	37
d. Tingkat Pendidikan	38
B. Temuan Penelitian	39
1. Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjama'ah di Kelurahan Air Bang Curup Pada Masa Pandemi COVID-19	39

2. Persepsi Masyarakat Dengan Adanya Penerapan Prokes Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjama'ah di Kelurahan Air Bang Curup .	43
C. Pembahasan.....	45
1. Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjama'ah di Air Bang Curup Pada Masa Pandemi COVID-19	45
2. Pendapat Masyarakat Tentang Penerapan Prokes Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjama'ah di Kelurahan Air Bang Curup..	50

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	55
B. Rekomendasi	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian Kualitataif.....	30
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Susunan Nama dan Jabatan Pegawai Negeri Sipil Kelurahan Air Bang Tahun 2021	32
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Air Bang Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2021	35
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Air Bang Berdasarkan Mata Pencarian Tahun 2021	36
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Air Bang Berdasarkan Agama Yang Dianut Tahun 2021	37
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kelurahan Air Bang Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Allah SWT. Dengan shalat kita bisa mendekatkan diri kepada Allah, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantar seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya. Shalat adalah perilaku ihsan hamba terhadap Tuhannya. Ihsan shalat adalah menyempurnakan dengan membulatkan budi dan hati sehingga pikiran, penghayatan dan anggota badan menjadi satu, tertuju kepada Allah SWT.

Shalat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam, dalam waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu ain. Shalat fardu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al-Qur'an dan Al-sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan dengan ketentuan diluar syara'. Dalam shalat seorang muslim berikrar kepada Allah bahwa sesungguhnya shalat, ibadah, hidup, dan matinya hanya bagi Tuhan sekalian alam.¹

¹ Khairunn Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 91-95

Dalam melaksanakan shalat alangkah lebih baiknya dengan shalat berjamaah. Karena Rasulullah mengatakan bahwa shalat sendirian bernilai 1, sedangkan berjamaah bernilai 27 kali lipat. Jadi dengan shalat berjamaah itu Rasulullah sedang mengajarkan kepada kita, agar energi yang kita hasilkan menjadi jauh lebih besar ketimbang shalat sendirian. Dengan kita shalat berjamaah kita semua seperti berada dalam sebuah barisan. Seluruh gerakan dan aktifitas kita harus seirama. Tidak boleh saling silang antara makmum yang lain.¹

Sekarang dapat kita ketahui masyarakat di seluruh dunia sedang dipanikkan oleh Coronavirus atau COVID-19, yaitu virus yang menyerang sistem pernapasan manusia. Banyak dari segala aspek kehidupan terpengaruh atas terjadinya wabah pandemi COVID-19 atau kita sebut wabah pandemi Corona. Wabah yang sudah berskala global ini sudah merenggut banyak hal dari kehidupan kita, kafilah manusia di bumi. Bukan lagi seperti malaria yang hanya menjangkit di suatu daerah (endemik), namun sudah menjadi bencana bagi seluruh dunia. Baik dari sisi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, bahkan dari sisi agama ikut merasakan dampaknya.

Kehidupan keagamaan berubah secara besar-besaran. Tempat ibadah hampir semua ditutup karena ketakutan akan terjangkit virus COVID-19. Wabah ini juga berdampak pada perubahan syariat keagamaan. Wakil Presiden Ma'ruf Amin mengatakan bahwa para ulama di seluruh negara melakukan telaah ulang terkait ketentuan dan tata cara beribadah secara Islam dengan kondisi pandemik COVID-19.

¹ Agus Mustofa, *Pusaran Energi Ka'bah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005), 174-175

Hal itu disampaikan beliau saat memberikan sambutan dalam Simposium Ekonomi Islam ke-40 Al-Baraka yang diselenggarakan secara daring dari Arab Saudi, Sabtu 9 Mei 2020.

Menurut Wakil Presiden Ma'ruf Amin, "Pandemi COVID-19 juga berdampak pada kehidupan keagamaan. Para ulama melakukan telaah ulang terhadap pandangan keagamaannya karena sudah tidak relevan dengan kondisi pandemik yang ada. Mereka (para ulama) melakukan ijtihad untuk menetapkan fatwa baru yang lebih relevan dengan kondisi pandemik."²

Majelis Ulama Indonesia (MUI) turut mendukung kebijakan pemerintah dengan cara mengeluarkan fatwa yang bernuansa kedaruratan yang berkaitan dengan tata cara ibadah di masa pandemi. Dalam perkembangannya, fatwa MUI menjadi sebuah konsideran bagi semua umat Islam agar menyesuaikan diri dalam beribadah di tempat ibadah.³

Namun melihat terus bertambahnya jumlah kasus COVID-19 dari hari ke hari di Indonesia, itu kemudian menimbulkan banyaknya perdebatan sehingga terjadi persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah. Salah satu dari ketentuan dalam PSBB adalah kegiatan ibadah dan keagamaan dilakukan di rumah, sehingga rumah-rumah ibadah tidak lagi dibuka untuk jamaah. Terkait ibadah tersebut, tokoh-tokoh lintas agama sudah mengeluarkan anjuran agar jama'ah tetap beribadah di rumah sebagai bentuk pembatasan jarak dan fisik agar virus tidak menular.

² Diunduh dari <https://www.inews.id/news/nasional/maruf-amin-sebut-ulama-kaji-ulang-cara-ibadah-di-tengah-pandemi-covid-19> diunduh pada 31 Juli 2021 pukul 21:13

³ Melalui fatwa MUI Nomor 14 tahun 2020 yang diterbitkan pada tanggal 16 Maret 2020

Menjelang pemberlakuan normal baru, pemerintah menerbitkan panduan untuk penyelenggaraan ibadah di rumah ibadah. Adapun ketentuan dari aturan penyelenggaraan ini diatur dalam Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2020 tentang :

Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman dari COVID-19 di Masa Pandemi. Salah satu aturan dalam surat edaran disebutkan rumah ibadah yang dibenarkan untuk menyelenggarakan kegiatan berjemaah/kolektif adalah yang berdasarkan fakta lapangan serta angka r -naught/RO dan angka effective reproduction number/RT, berada di kawasan/lingkungan yang aman dari COVID-19.⁴

Persepsi jamaah terhadap pelaksanaan ibadah shalat berjema'ah dalam masa pandemi COVID-19 pun beragam. Ada yang merasa aman dalam melaksanakan karena adanya protokol kesehatan, dan ada juga yang merasa cemas maupun takut dalam melaksanakan ibadah shalat berjema'ah di Masjid dalam masa pandemi COVID-19. Ada yang merasa aman dan nyaman, karena dilaksanakannya protokol kesehatan di Masjid. Ada pula yang tidak nyaman karena terlalu rumit dan tidak nyaman, jika harus shalat memakai masker dan menjaga jarak shaf ketika shalat, padahal hanya untuk pelaksanaan ibadah.

Perihal kekhusyukan, kebanyakan jamaah menilai kekhusyukan datang dari pribadi masing-masing, sehingga tidak mempengaruhi khusyuk dalam pelaksanaan ibadah. Tetapi ada beberapa dari jamaah yang memang sangat merasa was-was dan takut sehingga mengganggu kekhusyukan karena adanya Virus Corona ini.

⁴ Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman dari Covid-19 di Masa Pandemi. Diterbitkan pada hari sabtu 30 Mei 2020

Oleh sebab itu kebanyakan jamaah merasa gelisah dengan adanya Virus Corona/COVID-19 ini dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid sehingga timbulnya persepsi masyarakat terkait dengan pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah bagi masyarakat dalam masa pandemi COVID-19 di Air Bang Curup.

Sesuai dengan permasalahan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Persepsi Masyarakat Air Bang Curup Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Pada Masa Pandemi COVID-19.”***

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini tidak terlalu luas, mengingat keterbatasan peneliti baik dilihat dari waktu, biaya, tenaga dan kemampuan akademik peneliti, maka peneliti fokuskan pada “Persepsi Masyarakat Air Bang Curup Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Pada Masa Pandemi COVID-19”.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat peneliti susun pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana persepsi masyarakat Air Bang Curup tentang pelaksanaan shalat berjama'ah pada masa pandemi COVID-19 di Air Bang Curup ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka peneliti dapat membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui persepsi masyarakat Air Bang Curup tentang pelaksanaan shalat berjama'ah pada masa pandemi COVID-19 di Air Bang Curup.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa disatukan dengan tujuan penelitian, yakni dijelaskan setelah tujuan penelitian dirumuskan. Namun bisa pula dengan maksud memberikan penekanan yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai penambah khasanah pengetahuan tentang pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah bagi masyarakat di Air Bang Curup pada masa pandemi COVID-19.
- b. Sebagai bahan masukan agar pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah bagi masyarakat di Air Bang Curup menjadi lebih baik walaupun pada saat pandemi COVID-19.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang betapa pentingnya melaksanakan ibadah shalat berjama'ah dan bisa sebagai bahan intropeksi diri.
- b. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan bagi masyarakat agar lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah dalam keadaan apapun.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan ketika terjun dalam proses yang bersangkutan dengan ibadah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin percipere, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.¹

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.²

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.³

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 445

² Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 110

³ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 86

Bimo Walgito mengatakan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.¹

Dalam persektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi sedangkan penafsiran interpretasi adalah inti persepsi yang identik penyandian-balik (decoding) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana kita menafsirkan data sensoris, yakni data yang diterima melalui 5 indra kita. Persepsi adalah proses dimana organism menginterpretasi dan mengorganisir transaksi untuk menghasilkan pengalaman yang berarti tentang dunia.²

B. Shalat Berjama'ah

1. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat menurut bahasa adalah doa. Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalla-yushallu-shalatan adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.³ Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir

¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 88

² Liliweri Alo, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2015), 166

³ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), 91

dan diakhiri dengan salam. Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.⁴

Shalat berjama'ah yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut imam.⁵ Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjama'ah. Orang yang diikuti (yang dihadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.⁶

Kata jama'ah diambil dari kata al-ijtima" yang berarti kumpul. Jama'ah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.⁷ Shalat jama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum. Berarti dalam shalat berjama'ah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu.⁸

Shalat juga menjadi tolak ukur apakah amal seorang muslim baik atau tidak pada saat perhitungan amal di hari kiamat nanti. Jika shalat seseorang baik, maka

⁴ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 175

⁵ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010), Ed. Ke-1, Cet. Ke-3,

⁶ Sulaiman Rasjid, Haji, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), Cet. Ke-57, 106

⁷ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), 19

⁸ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), 122

amal yang dihitung sebagai amal yang baik. Sebaliknya, jika shalat seseorang buruk, maka amal yang lain dihitung sebagai amal yang buruk.⁹

2. Hukum Shalat Berjama'ah

Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama' yaitu *fardu'ain* (*wajib'ain*), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu *fardu kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat *sunat muakkad* (sunat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat jum'at.¹⁰

Hukum shalat berjamaah adalah fardhu'ain dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum mukallaf dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya, karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh.¹¹

Menurut Al Karkhi dari ulama Al Hanafiyah berkata bahwa shalat berjamaah itu hukumnya sunnah, namun tidak disunnahkan untuk tidak mengikutinya kecuali karena uzur. Dalam hal ini pengertian kalangan mazhab Al Hanafiyah tentang sunnah muakkadah sama dengan wajib bagi orang lain. Artinya, sunnah muakkadah itu sama dengan wajib.¹²

⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jogjakarta Darul Hikmah, 2010), 20-21

¹⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), 107

¹¹ Amir Syarifuddin, *Garis-garis besar fiqh*, (Jakarta: PT. Kencana, 2010), 21

¹² *Kitab Bada'ius Shanai*, karya Al Kisani jilid 1, 76

Adapun hukum shalat berjama'ah menurut Al-Qur'an dan Hadits sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Diantara ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hukum shalat adalah firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣)

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah [2] :43).¹³

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ

لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا (١٠٢)

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan

¹³ QS. Al-Baqarah [2]: 43

hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. (QS. An-Nisa' [4]:102).¹⁴

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمِ (٥)

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah [98]: 5).¹⁵

b. Hadits

Adapun dasar hukum shalat berjamaah dalam sunnah Rasulullah Saw. adalah berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar Ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda :

حدثنا عبدالله ابن يوسف قال اخبرنا مالك عن نافع عن عبدالله بن

عمر: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: صلاة الجماعة

تفضل صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة

Artinya : Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi" dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Shalat

¹⁴ QS. An-Nisa' [4]: 102

¹⁵ QS. Al-Bayyinah [98]: 5

berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari).¹⁶

Hadits di atas menjelaskan betapa pentingnya shalat berjamaah, karena Allah akan memberikan kebaikan atau pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat. Jadi sudah sepantasnya seluruh umat Islam mengamalkan hal tersebut. Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW bahwa sholat berjamaah di masjid itu disyariatkan dan lebih utama dilaksanakan daripada sholat sendiri di rumah.

Secara umum ajaran Islam tidak mengharuskan penganutnya untuk melakukan 'ibadah pada tempat-tempat khusus, kecuali 'ibadah haji. Islam memandang setiap tempat cukup suci sebagai tempat 'ibadah. Dari Jabir bin 'Abdillah Rasulullah Saw. bersabda :

وَجُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا ، وَإِنَّمَا رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ

Artinya : “Seluruh tempat di bumi adalah tempat bersujud, bersih dan suci. Siapa saja dari umatku yang mendapati waktu salat, maka salatlah di tempat tersebut” (HR. Bukhari dan Muslim no. 438 dan Muslim no. 521).¹⁷

3. Tata Cara Shalat Berjama'ah

a. Syarat-syarat Shalat Berjama'ah

- 1.) Makmum hendaknya meniatkan diri untuk mengikuti imam. Adapun imam tidak menjadi syarat berniat menjadi imam, hanya sunat agar ia mendapat ganjaran berjamaah.

¹⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Ensiklopedia Hadits 6; Jami' at-Tirmidzi*, (Jakarta: Almahira, 2013), 86

¹⁷ HR. Bukhari dan Muslim no. 438 dan Muslim no. 521

- 2.) Makmum hendaklah mengikuti imamnya dalam segala pekerjaanya.
Maksudnya, makmum hendaklah membaca takbiratulihram sesudah imamnya, begitu juga permulaan segala perbuatan makmum hendaklah terkemudian dari yang dilakukan oleh Imamnya.
- 3.) Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam, umpamanya dari berdiri ke ruku', dari ruku' ke i'tidal, dari i'tidal ke sujud, dan seterusnya, baik diketahui dengan melihat imam sendiri, melihat saf (barisan) yang dibelakang imam, mendengar suara imam atau suara mubalighnya, agar makmum dapat mengikuti imamnya.
- 4.) Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat, umpamanya dalam satu rumah. Setengah ulama berpendapat bahwa shalat di satu tempat itu tidak menjadi syarat, hanya sunat karena yang perlu ialah mengetahui gerak-gerik perpindahan imam dari rukun ke rukun atau dari rukun ke sunat, dan sebaliknya agar makmum dapat mengikuti gerak-gerik imamnya.
- 5.) Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari imamnya, maksudnya ialah lebih depan ke pihak kiblat. Bagi orang shalat berdiri, diukur tumitnya, dan bagi orang duduk, pinggulnya.
- 6.) Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain. Imam itu hendaklah berpendirian tidak terpengaruh oleh yang lain; kalau ia makmum tentu ia akan mengikuti imamnya.

- 7.) Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan. Berarti laki-laki tidak boleh menjadi makmum, sedangkan imamnya perempuan. Adapun perempuan yang menjadi imam bagi perempuan pula, tidak beralangan.
- 8.) Keadaan imam tidak ummi, sedangkan makmum qari'. Artinya, imam itu hendaklah orang yang baik bacaanya.
- 9.) Janganlah makmum beriman kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya tidak sah (batal). Seperti mengikuti imam yang diketahui oleh makmum bahwa ia bukan orang islam, atau ia berhadats atau bernajis badan, pakaian, atau tempatnya. Karena imam yang seperti itu hukumnya tidak sah dalam shalat.¹⁸

b. Rukun Shalat Berjama'ah

Rukun-rukun yang harus di jalankan dalam shalat, yakni :

- 1.) Niat
- 2.) Takbiratul ikhram
- 3.) Berdiri bagi yang mampu, boleh duduk atau berbaring bagi yang sakit
- 4.) Membaca surat Al-fatihah
- 5.) Ruku'/membungkuk dengan tuma'ninah
- 6.) I'tidal dengan tuma'ninah
- 7.) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 8.) Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9.) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah

¹⁸ Syaikh Jalal Muhammad Syafi'I, *The power of Shalat* (Bandung: MQ Publishing, 2006),

- 10.) Membaca tasyahud akhir
- 11.) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Ketika tasyahud akhir
- 12.) Membaca salam
- 13.) Tertib¹⁹

Dalam islam terdapat syarat-syarat dan rukun-rukun shalat fardhu (wajib) dimana syarat dan rukun shalat haruslah dijalankan agar sesuai dengan syari'at islam.

C. Virus Corona/COVID-19

1. Pengertian Virus Corona/COVID-19

Virus Corona atau COVID-19 adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).²⁰

Selain Virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah Virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Virus yang menjadi penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Meski disebabkan oleh Virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki

¹⁹ Drs. Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra), Cetakan 2016, 34

²⁰ WHO. Novel coronavirus – China. Jan 12, 2020. <http://www.who.int/csr/don/-novel-coronavirus-china/en/> diunduh pada 01 November 2020 pukul 20.32 WIB

beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.²¹

2. Gejala Virus Corona/COVID-19

Gejala awal infeksi Virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan Virus Corona.²²

3. Penyebab Virus Corona/COVID-19

Infeksi Virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok Virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, Virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, Middle-East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Ada dugaan bahwa Virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa Virus Corona juga menular dari manusia ke manusia.²³

²¹ Munster, dkk, *A novel coronavirus emerging in China-key questions for impact assessment*, (New England Journal of Medicine, 2020), 1

²² Velavan, dkk, *The Covid-19 epidemic*, (Tropical medicine & international health 2020), 1-2

²³ Wang, et al, *A Novel Coronavirus Outbreak of Global Health Concern*, (The Lancet, 2020),

4. Pengobatan Virus Corona/COVID-19

Infeksi Virus Corona atau COVID-19 belum bisa diobati, tetapi ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dokter untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran Virus, yaitu :

- a. Merujuk penderita COVID-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan.
- b. Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita.
- c. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup.
- d. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh.²⁴

5. Pencegahan Virus Corona/COVID-19

Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi Virus Corona atau COVID-19. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi Virus ini, yaitu:

- a. Mencuci tangan dengan benar.
- b. Menggunakan masker.
- c. Menjaga daya tahan tubuh.
- d. Menerapkan physical distancing dan isolasi mandiri.²⁵

²⁴ Centers for Disease Control and Prevention, *Novel Coronavirus*, (Wuhan: China, 2019), 8-9

²⁵ Diunduh dari <https://www.alodokter.com/ketahui-cara-untuk-mencegah-penularan-virus-corona> pada 01 November 2020 pukul 21.00

D. Peneitian Relevan

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lukman Asha, Deri Wanto, Meliza (2020), Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, berjudul Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung terhadap obyek yang yaitu masyarakat Kelurahan Sukaraja. Penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka. Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat berbeda-beda, itu juga dilatarbelakangi dari pendidikan dan pemahaman agama yang berbeda-beda dan masyarakat merasa masih aman karena kabupaten ini masih Zona Hijau. Dan untuk yang memahami agama juga sudah mencari informasi latar belakang dari keluarnya surat edaran tersebut. Persepsi masyarakat Sukaraja dalam menyikapi edaran Menteri Agama untuk melakukan ibadah shalat di masa pandemi COVID-19 beragam. Mayoritas masyarakat setuju dengan surat edaran tersebut meskipun ada beberapa yang berpendapat bahwa Masjid harus tetap difungsikan seperti biasa selama Ramadhan. Perbedaan itu dilatarbelakangi oleh pemahaman berbeda tentang COVID-19 dan tentang

latar belakang surat edaran yang berkaitan dengan ibadah di rumah dan pandangan berbeda mengenai batasan ibadah di zona hijau dan zona merah.²⁶

Dari penelitian yang ditulis diatas, persamaannya jenis penelitiannya kualitatif, dan sama-sama membahas mengenai persepsi masyarakat tentang pelaksanaan ibadah saat pandemi COVID-19. Perbedaannya lokasi, tempat, dan hasil dari penelitiannya.

2. Hasil penelitian relevan sebelumnya juga yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tenri Jaya, Lilis Suryani, Dodi Ilham (2020), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, berjudul Pengaruh Mewabahnya Corona Virus Disease (COVID-19) Terhadap Implementasi Ritual Ibadah di Masjid Pada Masyarakat Islam di Luwu Raya. Kesimpulannya bahwa Masyarakat Luwu Raya setuju dengan adanya larangan pemerintah untuk tidak melaksanakan ibadah secara berjamaah di masjid untuk sementara waktu selama mewabahnya Corona Virus Dosease ini. Pengaruh larangan pemerintah melakukan ibadah di masjid pada masyarakat Luwu Raya akibat mewabahnya Corona Virus Dosease telah di temukan masjidmasjid yang telah ditutup oleh masyarakat setempat untuk sementara waktu dan ada yang masih beroprasional namun jumlah jamaahnya yang sangat kurang.²⁷

²⁶ Meliza, dkk, *Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi*. (Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020), 1-17

²⁷ Jaya, dkk, *Pengaruh Mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Implementasi Ritual Ibadah di Masjid Pada Masyarakat Islam di Luwu Raya*, (Madaniya, 2020), 177-181

Dari penelitian yang ditulis diatas perbedaannya di jenis penelitiannya, yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, tetapi untuk variabel itu sama yakni persepsi masyarakat pada masa pandemi COVID- 19. Serta perbedaannya lokasi penelitiannya berbeda,

3. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Muttaqin, Khaerul Wahidin, Muhammad Azka Maulana, Juju Juarsih (2020), IAIN Syekh Nurjati Cirebon, berjudul Pemberdayaan Jammah Masjid Dan Penanggulangan Dampak Pandemi COVID-19. Riset ini diawali dari tahap sosialisasi tentang wabah COVID-19 pada minggu ke-3 bulan Maret 2020 setelah ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 30 Januari 2020. Riset aksi yang diaplikasikan pada proses pemberdayaan masjid ini senantiasa merujuk pada panduan dan standarisasi manajemen kemasjidan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam nomor DJ.II/802 tahun 2014 yang mencakup dalam tiga aspek, yaitu : Idaarah, Imarah dan Ri'ayah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa proses penyelesaian kontroversi antara jamaah masjid Baitul Mukhlisin terhadap fatwa MUI yang dikeluarkan pada masa PSBB ini adalah dengan cara membangun sinergi positif antara DKM, IREMA BM dan para tokoh agama dan masyarakat yang tercermin dari semangat kerjasama antara semua pihak sehingga dikeluarkannya juklak dan juknis beribadah yang sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah.²⁸

²⁸ Muttaqin, dkk, *Pemberdayaan Jamaah Masjid dan Penanggulangan Dampak Pandemi COVID-19*, (An-Nufus, 2020), 58-76

Dari penelitian yang ditulis diatas yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan untuk variabel itu juga sama, yakni mengenai persepsi jama'ah pada masa pandemi COVID-19. Perbedaannya terdapat pada tempat/lokasi dan waktu penelitiannya berbeda,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan dengan alasan karena masalah-masalah penelitian perlu digali untuk mendapatkan sebuah pengertian yang mendalam. Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan (field research), yang dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹

Alasan disebutkannya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian ini berupa analisis terhadap proses penyimpulan deduktif dan induktif serta juga dengan menganalisis masalah yang terjadi.

Jadi dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam mengenai pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah dalam masa pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaannya, dilakukan sebuah pencarian gambaran dan deskripsi lapangan pada jamaah, tokoh agama, dan pengurus Masjid Al-Muhajirin dan Masjid Darussalam di Kelurahan Air Bang Curup.

¹ John W. Creswell, *Educational Research* (Boston: Pearson, 2012), 16

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang sebagai data untuk variabel yang dipermasalahkan¹.

Teknik sampling yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *Purposive sampling* dan *Snowball sampling*. *Purposive sampling* atau *Judgmental sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang akan di harapkan, atau dengan dia dianggap sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang di teliti. Sedangkan *Snowball sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.²

Jadi, informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu dengan kata lain data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan yakni Tokoh Agama (Ustadz), Pengurus Masjid, dan Masyarakat/Jama'ah di Air Bang Curup.

Apabila data yang diperoleh belum jelas dan akurat maka peneliti akan langsung mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat.

¹ Sudarman Winarto, *Pengantar-pengantar ilmiah*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007), 162

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 96

C. Sumber Data

Menurut Arikunto dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang disajikan sampel dan dalam penelitiannya data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjalankan ibadah shalat berjama'ah di Air Bang Curup pada masa pandemi COVID-19.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Dalam penelitian ini data sekunder yang terhimpun dari instansi terkait berupa data dan dokumentasi pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah masyarakat di Air Bang Curup pada masa pandemi COVID-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti, baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Ada beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran kepada aspek tertentu.⁴

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah bagi masyarakat di Air Bang Curup pada masa pandemi COVID-19 dalam rangka mencari informasi mengenai pengaruh COVID-19 terhadap pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah masyarakat di Air Bang Curup.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dua pihak atau lebih secara tatap muka antara pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban). Serta digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵

⁴ Noor, Juliansyah. "*Metodologi Penelitian*". (Jakarta: Kencana, 2011), 139

⁵ Rachmawati, Imami Nue. "*Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara.*" (Jurnal Keperawatan Indonesia 11.1, 2007), 35-40

Wawancara yang akan dilakukan peneliti ialah wawancara terstruktur (structured interview) yaitu teknik pengumpulan data nilai peneliti atau pengumpul data telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang juga telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data secara langsung dengan Lurah, Ketua Rw dan Rt, Tokoh Agama (Ustadz), petugas/pengurus Masjid, dan masyarakat/jama'ah. Untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai persepsi masyarakat tentang shalat berjama'ah di Air Bang Curup baik itu dari perencanaanya, pelaksanaanya, hingga hasilnya.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak, dan lain sebagainya.⁷

⁶ Op.cit, 140

⁷ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: NoerFikri, 2015), 38

Maka dokumentasi adalah pendokumenan, pengarsipan, dan pengabasian peristiwa penting (dengan foto/gambar, tulisan dan sebagainya) sebagai dokumen.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang proses pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah masyarakat di Air Bang Curup, serta sarana, dan prasarana dalam melaksanakan shalat berjama'ah pada saat pandemi COVID-19.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas." Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan Reduction, Data Display, dan onclusion Drawing/Verivccation.⁸

1. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti

⁸ Lexy J. Meolog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),

merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Panyajian Data)

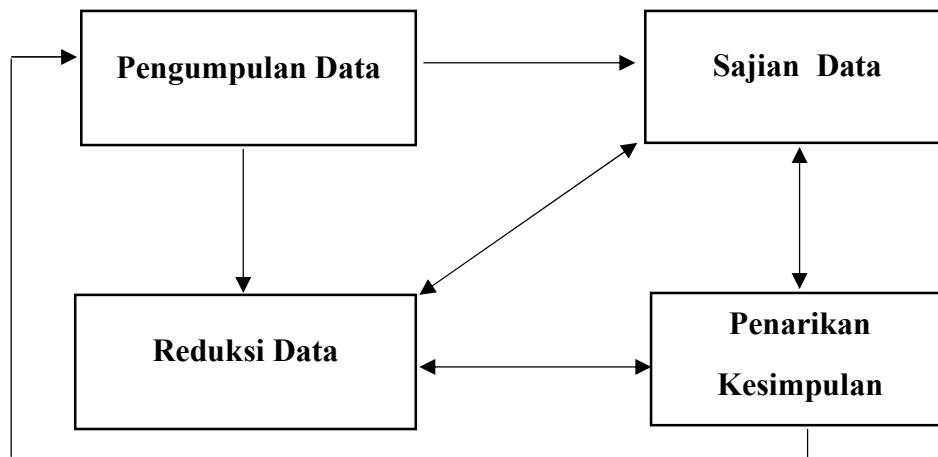
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing / Verification (Verifikasi Data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles nad Huberman adalah penarikan kesimpulan atau Conclusion Drawing/Verfication kesimpulan awal yang dikemukakan masalah bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.

Gambar Langkah-langkah Penelitian Kualitatif 3.1



Sumber: Model Analisis Data Miles dan Huberman⁹

Adapun langkah-langkahnya antara lain :

- 1.) Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- 2.) Mengambarkan apa saja yang diperoleh.
- 3.) Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.
- 4.) Mengambil Keputusan.

F. Kreadibilitas dan Triangulasi

1. Ada lima teknik utama untuk mengecek kreadibilitas data, sebagai berikut.

⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 20

- a. Kegiatan-kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya akan dihasilkan (memperpanjang keterlibatan, pengamatan yang terus-menerus dan triangulasi).
- b. Pengecekan eksternal pada proses inkuiri (wawancara teman sejawat-*peer debriefing*).
- c. Suatu kegiatan yang mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia (analisis kasus negatif).
- d. Sesuatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap data mentah yang diarsipkan (kecukupan referensial).
- e. Suatu kegiatan yang memberikan pengujian temuan dan interpretasi langsung dengan sumber manusia sebagai asal dari temuan tersebut, pembuat realita ganda yang dikaji (pengecekan anggota).¹⁰

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹¹

¹⁰ Ahmadi, Rulam, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 261

¹¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*”. (Bandung: ALFABETA, 2019), 327

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah (*Setting* Penelitian)

1. Gambaran Umum

Kelurahan Air Bang yang dahulunya adalah sebuah Desa terletak di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kelurahan Air Bang yang memiliki luas wilayah 389.9 Ha serta terdiri dari 8 RW dan 26 RT.¹ Untuk menunjang pelaksanaan pemerintahan, Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong didukung oleh pegawai negeri sipil yang berjumlah 13 orang. dengan struktur kepengurusan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Susunan Nama dan Jabatan Pegawai Negeri Sipil Kelurahan Air Bang Tahun 2021.

Tabel 4.1.

No.	Nama	Jabatan
1.	Darmawan	Lurah
2.	Armena Resmawati	Pelaksana
3.	Jem Sandra, SE	Pelaksana
4.	Yeni Afrianti, SE	Sekretaris Lurah
5.	Nurhayani	Pelaksana
6.	Betty Margrety, S.Sos	Kasi Kesra

¹ Data Profil Kelurahan Air Bang, tanggal 02 April 2021

7.	Melly Herawati, A.Md	Kasi Pemerintahan
8.	Faizal Gustiansyah, S.Sos	Kasi Ekonomi/Pembangunan
9.	Fery Antoni, A.Md	Pelaksana
10.	Nawam	Pelaksana
11.	Nyimas Apriyeni	Pelaksana
12.	Indra Ganisman	Pelaksana
13.	Agustian Anggraini	Pelaksana

Sumber: Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Pegawai Negeri Sipil Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Tanggal 02 April 2021.

2. Lokasi Penelitian

Masjid Al-Muhajirin secara geografis terletak di BTN Air Bang, Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Lokasi tepat Masjid Al-Muhajirin adalah Perumahan BTN Blok J, Air Bang. Sedangkan Masjid Darussalam secara geografis terletak di Jalan Pramuka, Air Bang.

3. Letak Geografis

Kelurahan Air Bang memiliki luas sekitar 389.9 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Air Meles Bawah.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Air Merah.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Air Meles Atas.

- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kel. Batu Galing-Kel. Sidorejo.

Mayoritas lahan di Kelurahan Air Bang dimanfaatkan untuk pemukiman dan persawahan atau perkebunan. Beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan dan perkembangan masyarakat, seperti sarana ibadah berupa Masjid, Langgar/Surau/Mushola sebanyak 8. Sarana olahraga seperti Lapangan Sepak Bola 1, Meja Pingpong 1, Lapangan Bola Voli 3, Lapangan Futsal 1, Lapangan Bulu Tangkis 1. Sarana kesehatan seperti Puskesmas 1, Posyandu 3, Rumah Bersalin 3, Pos KB Kelurahan 1, Praktek Dokter 1, Bidan/Mantri 13, Sarana pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3, Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 2, dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 6.¹

4. Demografi

a. Keadaan Penduduk

Penduduk Kelurahan Air Bang mayoritas terdiri dari penduduk asli dengan berbagai suku bangsa. Sampai tahun 2021 jumlah penduduk di Kelurahan Air Bang adalah 9.738 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 4.712 jiwa dan penduduk perempuan 5.026 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.284.² Berikut data penduduk berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Jumlah Penduduk Kelurahan Air Bang Berdasarkan Kelompok Usia Dan Jenis Kelamin Tahun 2021.

¹ Data Profil Kelurahan Air Bang, tanggal 02 April 2021

² Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 02 April 2021

Tabel 4.2

No	Usia	Jumlah Penduduk
1.	0-5 Tahun	1.583
2.	6-12 Tahun	2.208
3.	13-18 Tahun	1.467
4.	19-25 Tahun	1.546
5.	26-55 Tahun	2.148
6.	56 Tahun ke atas	786
Jumlah		9.738

Sumber: Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 02 April 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa komposisi jumlah penduduk terbanyak menurut kelompok usia dan jenis kelamin adalah usia 6 sampai 12 tahun yaitu 2.208 jiwa, sedangkan komposisi jumlah penduduk terendah adalah usia 56 tahun ke atas yaitu 786 jiwa. Secara keseluruhan penduduk Kelurahan Air Bang merupakan Warga Negara Indonesia (WNI).

b. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Penduduk di Kelurahan Air Bang bermatapencaharian sangat beragam yang terdiri dari petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengrajin industri rumah tangga, pengusaha kecil dan menengah, montir, dukun, karyawan swasta, tukang, dan lain sebagainya. Berikut data penduduk berdasarkan mata pencaharian secara spesifik dapat dilihat pada Tabel 4.3.³

³ Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 02 April 2021

Jumlah Penduduk Kelurahan Air Bang Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2021.

Tabel 4.3

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Petani	985
2.	Buruh tani	1.382
3.	Buruh migran perempuan	-
4.	Buruh migran laki-laki	-
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	752
6.	Pengrajin industri rumah tangga	255
7.	Pedagang keliling	65
8.	Peternak	282
9.	Dokter	1
10.	Bidan/Mentri	13
11.	Pensiunan TNI/POLRI/PNS	225
Jumlah		3.960

Sumber: Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 02 April 2021⁴

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Air Bang memiliki mata pencaharian yang sangat beragam dengan jumlah terbesar adalah buruh tani yaitu 1.382, sedangkan matapencaharian dengan jumlah terkecil

⁴ Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 02 April 2021

yaitu 1 sebagai Dokter. Keberagaman mata pencaharian ini disebabkan etos kerja yang dimiliki penduduk di Kelurahan Air Bang tinggi.⁵

c. Keadaan Sosial dan Budaya

Penduduk Kelurahan Air Bang sangat heterogen yang memiliki latar belakang agama, suku, budaya, dan tingkat pendidikan yang beragam. Mayoritas penduduk di Kelurahan Air Bang adalah pemeluk Agama Islam. Sedangkan pemeluk agama minoritas adalah agama Budha. Komposisi jumlah penduduk tahun 2021 berdasarkan agama seperti yang tertera pada Tabel 4.4.

Jumlah Penduduk Kelurahan Air Bang Berdasarkan Agama Yang Dianut Tahun 2021.

Tabel 4.4

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	9.208
2.	Kristen	315
3.	Katholik	105
4.	Hindu	-
5.	Budha	45
6.	Khonghucu	-
7.	Kepercayaan kepada tuhan YME	-
8.	Aliran kepercayaan lainnya	65
	Jumlah	9.738

Sumber: Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 02 April 2021⁶

⁵ Data Profil Kelurahan Air Bang, tanggal 02 April 2021

⁶ Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 02 April 2021

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa keanekaragaman penduduk dapat dilihat dari aspek keagamaan. Mayoritas penduduk di Kelurahan Air Bang memeluk agama Islam sebesar 9.208, sedangkan pemeluk agama minoritas adalah agama Budha sebesar 45. di Kelurahan Air Bang, masyarakat beragama Islam dengan masyarakat yang beragama lain (Kristen, Katholik, Hindu dan Budha), hidup saling berdampingan dengan keanekaragaman budaya dan kebiasaan masing-masing.

d. Tingkat Pendidikan

Rata-rata penduduk Kelurahan Air Bang yang sedang mengenyam pendidikan. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Jumlah Penduduk Kelurahan Air Bang Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021.

Tabel 4.5.

No	Usia	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	6-12 Tahun	SD	180
2.	12-15 Tahun	SLTP	295
3.	15-18 Tahun	SLTA	456
4.	18-20 Tahun	D.2	12
5.	18-22 Tahun	D.3	60
6.	19-24 Tahun	S.1	130
7.	22-26 Tahun	S.2	19
8.	55 Tahun ke atas	S.3	3

Jumlah		1.155
--------	--	-------

Sumber: Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 02 April 2021

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Air Bang mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang bersekolah sampai tingkat SLTA sebesar 456, dan S.3 sebesar 3.⁷

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara, maka di paparkan tentang temuan penelitian yang di peroleh di lapangan dan pembahasannya, untuk lebih jelasnya akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat tentang pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Kelurahan Air Bang Curup pada masa pandemi COVID-19

Virus Corona/COVID-19 adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewan ataupun juga pada manusia. Di Indonesia, kita masih melawan Virus Corona hingga saat ini, begitupun juga di negara-negara lain. Jumlah kasus Virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tidak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan COVID-19.

Adapun ibadah, khususnya ibadah shalat berjama'ah merupakan suatu aktifitas yang tidak bisa lepas dari setiap kegiatan manusia. ibadah dalam kehidupan manusia menjadi sangat penting, karena setiap hal yang dilakukan oleh orang yang beriman dapat dijadikan sebagai ibadah.

⁷ Monografi Kelurahan Air Bang, tanggal 02 April 2021

Namun melihat terus bertambahnya jumlah kasus COVID-19 dari hari ke hari di Indonesia, itu kemudian berdampak kepada pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Masjid bagi masyarakat. Salah satu dari ketentuan dalam PSBB adalah kegiatan ibadah shalat dan keagamaan dilakukan dirumah, sehingga Masjid-masjid tidak lagi dibuka untuk jamaah, karena itulah yang membuat ketidaknyamanan masyarakat dalam melaksanakan ibadah khususnya ibadah shalat berjama'ah.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah pada masa pandemi COVID-19 maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada Tokoh Agama, Pengurus Masjid, dan Masyarakat/Jama'ah yang ada di lingkungan sekitar. Serta mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Hasta Purna Putra selaku Tokoh Agama (Ustadz) dan Imam Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Bang beliau menyatakan:

“Ya, Alhamdulillah saya merasa bahwa selama saya menjadi Imam di Masjid Al-Muhajirin ini baik dalam keadaan sedang pandemi COVID-19 sekalipun tetap melaksanakannya dengan lancar dan baik, tetapi tidak bisa kita lupa juga bahwa Virus Corona ini sangatlah berbahaya, oleh karenanya akan lebih baik kalau kita tetap melaksanakan aturan atau himbauan dari pemerintah untuk tetap memakai masker saat melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid, tetapi tidak dapat saya pungkiri jumlah jamaah yang melaksanakan ibadah shalat 5 waktu berjamaah sekarang itu sedikit berkurang atau menurun di masa pandemi COVID-19 ini.”⁸

Ada juga pendapat yang diungkapkan oleh bapak Usman Idris selaku Pengurus Masjid Al- Muhajirin Kelurahan Air Bang juga mengatakan:

⁸ Hasta Purna Putra, Wawancara, Tanggal 06 April 2021

“Menurut saya sebagai salah satu pengurus Masjid Al-Muhajirin saya merasakan memang adanya perubahan atau bisa dibilang penambahan dalam tata cara melaksanakan ibadah shalat berjama’ah seperti dianjurkan untuk memakai masker, menjaga jarak saat shalat, dan membawa sajadah sendiri-sendiri, jadi saya untuk sekarang ini sangat menghibau untuk selalu menjaga diri baik dari makanan dan berwaspada ketika beraktifitas sehari-hari.”⁹

Kemudian ada juga pendapat yang diungkapkan oleh bapak Izan Zaari selaku masyarakat/jama’ah sekitar beliau mengatakan:

“Untuk pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah di Masjid Al-Muhajirin saya merasa nyaman dan aman-aman saja, tetapi saya tenang karena di Masjid juga memang di masyarakat juga saling menghargai dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah dengan sedikit menjaga jarak agar tidak bersentuhan dan senantiasa memakai maske dan juga ada baiknya untuk sekarang ini kita lebih menjaga kesehatan serta kebersihan badan dan lingkungan kita.”¹⁰

Dan ditambahkan juga dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Yunpawi selaku masyarakat/jama’ah sekitar beliau mengatakan:

“Memang dengan adanya pandemi COVID-19 ini sangatlah meresahkan bagi masyarakat, tetapi untuk pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah di Masjid kita ini masih lah berjalan dengan semestinya dan normal-normal saja, tetapi mungkin ada sedikit aturan baru seperti memakai masker, membawa sajadah, dan menjaga jarak sedikit ketika melaksanakan shalat berjamaah.”¹¹

Kemudian ada juga pendapat yang diungkapkan oleh Ustadz Wagino selaku Tokoh Agama (Ustadz) dan Imam Masjid Darussalam di Kelurahan Air Bang beliau menyatakan:

“Alhamdulillah, karena saya bersyukur untuk pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah di Masjid Darussalam ini masih berjalan dengan baik dan normal walaupun adanya sedikit peraturan baru dalam proses

⁹ Usman Idris, Wawancara, Tanggal 06 April 2021

¹⁰ Izan Zaari, Wawancara, Tanggal 06 April 2021

¹¹ Yunpawi, Wawancara, Tanggal 06 April 2021

pelaksnaannya seperti dianjurkan memakai masker, membawa sajadah sendiri dan menjaga jarak, yang saya ketahui juga bahwa Virus ini atau penyakit ini itu sangat cepat menularnya bisa dari sentuhan bahkan bisa dari percikan air liur orang yang terinfeksi, tetapi yang saya yakin semua itu tetap dilandaskan dengan niat kita untuk melaksanakan shalat jadi jangan pernah cemas atau takut saat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.”¹²

Dan ditambahkan juga dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Haryono selaku Khotib dan Pengurus Masjid Darussalam beliau mengatakan:

“Selama saya melaksanakan ibadah shalat berjama’ah di Masjid Darussalam Alhamdulillah semuanya baik-baik saja, tetapi memang ada perbedaan dari segi perlengkapan untuk pelaksanaan shalat berjamaah pada masa pandemi COVID-19 ini seperti halnya memakai masker, menjaga jarak dan tidak melakukan sentuhan fisik setelah shalat berjamaah selesai, karenanya kita haruslah berhati-hati selalu dalam berpergian keluar rumah bahkan saat berinteraksi kepada orang lain.”¹³

Adapun hasil wawancara dengan bapak Minarto selaku masyarakat/jama’ah sekitar di Kelurahan Air Bang beliau menyatakan:

“Ya, menurut apa yang telah saya rasakan untuk pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah di Masjid Darussalam pada masa pandemi COVID-19 ini tidak begitu berubah sama seperti biasanya, mungkin untuk perlengkapannya saja seperti masker, sajadah sendiri, dan *hand sanitizer*, Saya kalau tentang Virus Corona ini ya tidak terlalu mengetahui secara mendalam, tetapi yang sedikit saya ketahui itu bahwa Virus ini menyerang pernafasan manusia dan sangat mudah menular.”¹⁴

Dan ditambahkan dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Zainal Abidin selaku masyarakat/jama’ah sekitar beliau juga mengatakan:

“Ya, kalau sebagai masyarakat saya merasakan bahwa pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah di Masjid Darussalam pada masa pandemi COVID-19 ini masih lah sama dan normal seperti sebelumnya, mungkin karena adanya prokes jadi kita memang harus memakai masker dan memberi sedikit jarak

¹² Wagino, Wawancara, Tanggal 09 April 2021

¹³ Haryono, Wawancara, Tanggal 09 April 2021

¹⁴ Minarto, Wawancara, Tanggal 10 April 2021

di dalam shaf dan saya sangat meminta masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam sekolah, bekerja, maupun waktu melaksanakan ibadah.”¹⁵

2. Persepsi masyarakat dengan adanya penerapan prokes dalam pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah di Kelurahan Air Bang Curup

Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Hasta Purna Putra selaku Tokoh Agama (Ustadz) dan Imam Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Bang beliau menyatakan:

“Saya pribadi sebenarnya sedikit kurang setuju dengan diharuskannya kita dalam menerapkan prokes di rumah ibadah, jujur saya ketika melaksanakan shalat berjama’ah khususnya di Masjid itu tidak memakai masker, karena saya tidak bisa, tidak nyaman saya sesak nafas ketika melaksanakan shalat, jadi saya percaya saya semuanya itu sudah ada jalan yang sudah ditakdirkan oleh Allah, jadi kalau saya memang terinfeksi ketika melaksanakan shalat berjamaah, ya berarti itu memang rencana Allah, tetapi kita tidak boleh pasrah dengan tidak menjaga kebersihan diri, tidak menjaga pola makan, tidak berolahraga dan takabur atau tidak percaya, tetapi harus tetap percaya selalu berhati-hati juga dan tidak lupa selalu berdoa kepada Allah SWT.”¹⁶

Ada juga pendapat yang diungkapkan oleh bapak Usman Idris selaku Pengurus Masjid Al- Muhajirin Kelurahan Air Bang juga mengatakan:

“Saya sebagai pengurus Masjid Al-Muhajirin sangatlah setuju dan tidak keberatan kalau prokes diterapkan di Masjid dan juga tidak lupa kami selalu menjaga kebersihan Masjid dengan cara menyiram cairan disinfektan 2 minggu sekali, sehingga kita bisa jadi lebih tenang ketika melaksanakan ibadah shalat berjama’ah dan untuk jamaah diminta untuk sama-sama mengerti untuk tidak melanggar prokes dari pemerintah ini, karena dengan cara itulah kita bisa menghilangkan Virus ini.”¹⁷

Kemudian ada juga pendapat yang diungkapkan oleh bapak Izan Zaari selaku masyarakat/jama’ah sekitar beliau mengatakan:

¹⁵ Zainal Abidin, Wawancara, Tanggal 11 April 2021

¹⁶ Hasta Purna Putra, Wawancara, Tanggal 06 April 2021

¹⁷ Usman Idris, Wawancara, Tanggal 06 April 2021

“Yang pasti saya sangat lah setuju, karena adanya prokes ini di dalam rumah ibadah akan membuat kita setidaknya tercegah dari Virus ini selama kita tetap tidak takabur dan selalu berdoa kepada Allah SWT.”¹⁸

Dan ditambahkan juga dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Yunpawi selaku masyarakat/jama'ah sekitar beliau mengatakan:

“Iya, sebagai masyarakat saya sangat setuju kalau diterapkannya prokes di Masjid, karena dengan diterapkannya prokes itu membuat kita tidak cemas dan takut dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid, dan untuk masyarakat itu juga haruslah menjalankan prokes dengan baik.”¹⁹

Kemudian ada juga pendapat yang diungkapkan oleh Ustadz Wagino selaku Tokoh Agama (Ustadz) dan Imam Masjid Darussalam di Kelurahan Air Bang beliau menyatakan:

“Alhamdulillah untuk peraturan pemerintah tentang prokes di rumah ibadah, kalau di Masjid Darussalam ini sudah dijalankan dengan baik dan semestinya sehingga bisa menekan tingkat penyebaran Virus, jadi adanya upaya dalam memutus rantai penularan sehingga kita bisa menjalankan ibadah shalat berjama'ah tanpa rasa cemas dan takut, jadi kita sebagai masyarakat haruslah tetap menjalankan prokes dengan cara tetap memakai masker, menjaga jarak, dan selalu menjaga kebersihan, karena ini semua demi kebaikan kita dan orang-orang disekitar kita.”²⁰

Dan ditambahkan juga dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Haryono selaku Khotib dan Pengurus Masjid Darussalam beliau mengatakan:

“Kalau saya secara pribadi pasti setuju dengan langkah pemerintah dalam menerapkan prokes di Masjid, khususnya di Masjid Darussalam ini agar jammah lebih merasa aman ketika menjalani ibadah shalat berjamaah dan menghimbau untuk seluruh jamaah utuk tetap menerapkan prokes dengan cara tidak berinteraksi secara fisik, dan selalu memakai masker ketika melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di dalam masjid.”²¹

¹⁸ Izan Zaari, Wawancara, Tanggal 06 April 2021

¹⁹ Yunpawi, Wawancara, Tanggal 06 April 2021

²⁰ Wagino, Wawancara, Tanggal 09 April 2021

²¹ Haryono, Wawancara, Tanggal 09 April 2021

Adapun hasil wawancara dengan bapak Minarto selaku masyarakat/jama'ah sekitar di Kelurahan Air Bang beliau menyatakan:

“Pasti setuju saya, karena dengan adanya prokes ini akan mencegah Virus ini menjadi lebih menyebar lagi, jadi prokes di rumah ibadah itu sangatlah dibutuhkan agar kita dalam menjalankan ibadah shalat berjama'ah bisa tercegah dari tertular/terinfeksi.”²²

Dan ditambahkan dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Zainal Abidin selaku masyarakat/jama'ah sekitar beliau juga mengatakan:

“Iya, saya sangat lah mendukung sekali dengan aturan pemerintah tentang harus diterapkannya prokes di rumah ibadah, oleh sebab itu kita akan lebih terhindar dari Virus dan akan lebih kecil kemungkinan terinfeksi.”²³

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dipaparkan tentang temuan-temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dan pembahasan penelitian tentang persepsi masyarakat tentang pelaksanaan shalat berjama'ah di Kelurahan Air bang Curup pada masa pandemi COVID-19, untuk lebih jelasnya akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat tentang pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Air Bang Curup pada masa pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 adalah wabah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok,

²² Minarto, Wawancara, Tanggal 10 April 2021

²³ Zainal Abidin, Wawancara, Tanggal 11 April 2021

bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Untuk mengetahui pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah bagi masyarakat di Kelurahan Air Bang pada masa pandemi COVID-19 dapat diketahui melalui wawancara dengan beberapa informan yaitu Tokoh Agama, Pengurus Masjid, dan Masyarakat sekitar.

Ustadz Hasta Purna Putra selaku Tokoh Agama (Ustadz) dan Imam Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Bang beliau mengatakan:

“Ya, Alhamdulillah saya merasa bahwa selama saya menjadi Imam di Masjid Al-Muhajirin ini baik dalam keadaan sedang pandemi COVID-19 sekalipun tetap melaksanakannya dengan lancar dan baik, tetapi tidak bisa kita lupa juga bahwa Virus Corona ini sangatlah berbahaya, oleh karenanya akan lebih baik kalau kita tetap melaksanakan aturan atau himbauan dari pemerintah untuk tetap memakai masker saat melaksanakan ibadah shalat berjamaah di Masjid, tetapi tidak dapat saya pungkiri jumlah jamaah yang melaksanakan ibadah shalat 5 waktu berjamaah sekarang itu sedikit berkurang atau menurun di masa pandemi COVID-19 ini.”²⁴

Diperjelas oleh Usman Idris selaku Pengurus Masjid Al- Muhajirin Kelurahan Air Bang:

“Menurut saya sebagai salah satu pengurus Masjid Al-Muhajirin saya merasakan memang adanya perubahan atau bisa dibilang penambahan dalam tata cara melaksanakan ibadah shalat berjama’ah seperti dianjurkan untuk memakai masker, menjaga jarak saat shalat, dan membawa sajadah sendiri-sendiri, jadi saya untuk sekarang ini sangat menghibau untuk selalu menjaga diri baik dari makanan dan berwaspada ketika beraktifitas sehari-hari.”²⁵

Ustadz Wagino selaku Tokoh Agama (Ustadz) dan Imam Masjid Darussalam di Kelurahan Air Bang beliau juga mengatakan:

“Alhamdulillah, karena saya bersyukur untuk pelaksanaan ibadah waktu berjama’ah di Masjid Darussalam ini masih berjalan dengan baik dan normal walaupun adanya sedikit peraturan baru dalam proses

²⁴ Hasta Purna Putra, Wawancara, Tanggal 06 April 2021

²⁵ Usman Idris, Wawancara, Tanggal 06 April 2021

pelaksnaannya seperti dianjurkan memakai masker, membawa sajadah sendiri dan menjaga jarak, yang saya ketahui juga bahwa Virus ini atau penyakit ini itu sangat cepat menularnya bisa dari sentuhan bahkan bisa dari percikan air liur orang yang terinfeksi, tetapi yang saya yakin semua itu tetap dilandaskan dengan niat kita untuk melaksanakan shalat jadi jangan pernah cemas atau takut saat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.”²⁶

Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah di Masjid pada masa pandemi COVID-19, peneliti mencari dan melihat langsung pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah di Masjid Al-Muhajirin dan Masjid Darussalam pada masa pandemi COVID-19 dari observasi dan dari informan yang dimana informan ini adalah masyarakat dalam hal ini peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah di Masjid pada masa pandemi COVID-19.

“Memang dengan adanya pandemi COVID-19 ini sangatlah meresahkan bagi masyarakat, tetapi untuk pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah di Masjid kita ini masih lah berjalan dengan semestinya dan normal-normal saja, tetapi mungkin ada sedikit aturan baru seperti memakai masker, membawa sajadah, dan menjaga jarak sedikit ketika melaksanakan shalat berjamaah.”²⁷

“Ya, kalau sebagai masyarakat saya merasakan bahwa pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah di Masjid Darussalam pada masa pandemi COVID-19 ini masih lah sama dan normal seperti sebelumnya, mungkin karena adanya prokes jadi kita memang harus memakai masker dan memberi sedikit jarak di dalam shaf dan saya sangat meminta masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam sekolah, bekerja, maupun waktu melaksanakan ibadah.”²⁸

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan di lapangan bahwa masyarakat di Kelurahan Air Bang Curup sudah melaksanakan kewajiban untuk menjalankan ibadah shalat berjama’ah di Masjid pada saat masa pandemi COVID-19

²⁶ Wagino, Wawancara, Tanggal 09 April 2021

²⁷ Yunpawi, Wawancara, Tanggal 06 April 2021

²⁸ Zainal Abidin, Wawancara, Tanggal 11 April 2021

sekarang ini, masyarakat tidak menghilangkan atau meninggalkan kewajibannya untuk melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid, walaupun adanya penambahan faktor pendukung dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid agar terhindarnya kita dalam penyebaran dan penularan COVID-19, jadi diberlakukanlah aturan-aturan dalam proses pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Masjid seperti contohnya diharuskan memakai masker, membawa sajadah sendiri dari rumah, dan menjaga jarak dari jamaah kiri dan kanan ketika sudah di dalam shaf, Alhamdulillah nya juga dari segi lainnya itu tetap normal dan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan teori istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.²⁹

Berdasarkan teori juga bahwa Virus Corona atau COVID-19 adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, [seperti flu](#). Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).³⁰

²⁹ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 110

³⁰ WHO. Novel coronavirus – China. Jan 12, 2020. <http://www.who.int/csr/don/-novel-coronavirus-china/en/> diunduh pada 01 November 2020 pukul 20.32 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, triangulasi, teori, serta di lengkapi dengan observasi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa:

- a. Dari segi pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Kelurahan Air Bang sudah sangat baik walaupun pada saat pandemi COVID-19 seperti ini, masyarakatnya tetap menjalani kewajiban mereka sebagai umat Islam yaitu melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid.
- b. Pelaksanaan shalat berjama'ah pada masa pandemi COVID-19 di Masjid Al-Muhajirin dan Masjid Darussalam tetap terlaksana dengan normal dan baik dan tetap mengikuti prokes yang guna upaya memutus penyebaran COVID-19.
- c. Jamaah yang melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid Al-Muhajirin dan Masjid Darussalam Alhamdulillah sadar dengan situasi sekarang ini dan tetap mengikuti aturan dalam penerapan prokes saat melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid dengan tetap memakai masker, membawa sajadah sendiri, dan tetap menjaga jarak aman ketika melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid.

Jadi persepsi masyarakat tentang pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Kelurahan Air Bang Curup pada masa pandemi COVID-19:

- a. Dari segi pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Masjid masyarakat di Kelurahan Air Bang sudah sangat baik walaupun pada saat pandemi COVID-19 seperti ini, masyarakatnya tetap menjalani kewajiban mereka sebagai umat Islam yaitu melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid, namun kedepannya untuk masyarakat harus tetap konsisten dalam

menjalani kewajiban kita umat muslim dan jangan cemas dan takut dalam beribadah walaupun pada masa pandemi COVID-19.

- b. Pelaksanaan shalat berjama'ah pada masa pandemi COVID-19 di Masjid Al-Muhajirin dan Masjid Darussalam tetap terlaksana dengan normal dan baik dan tetap mengikuti prokes guna upaya memutus penyebaran COVID-19, jadi untuk masyarakat harus tetap mengikuti aturan yang sudah diterapkan di Masjid contohnya seperti tetap memakai masker, membawa sajadah sendiri, dan menjaga jarak dengan jamaah yang lainnya.
- c. Jama'ah yang melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid Al-Muhajirin dan Masjid Darussalam Alhamdulillah sadar dengan situasi sekarang ini dan tetap mengikuti aturan dalam penerapan prokes saat melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid dengan tetap memakai masker, membawa sajadah sendiri, dan tetap menjaga jarak aman ketika melaksanakan ibadah didalam Masjid, tetapi untuk kedepannya diharapkan kepada jama'ah untuk lebih menaati dan tetap mengikuti prokes yang sudah diterapkan di Masjid.

2. Pendapat masyarakat tentang penerapan prokes dalam pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Kelurahan Air Bang Curup

Penerapan prokes di Masjid khususnya bagi umat Islam yaitu dengan menerapkan prokes di Masjid adalah salah satu upaya antisipasi untuk mencegah penyebaran atau penularan COVID-19 dengan cara menghimbau seluruh Masjid untuk tetap mematuhi peraturan pemerintah tentang penerapan prokes ketika melaksanakan ibadah.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari beberapa informan yaitu dengan Tokoh agama, Pengurus Masjid, dan juga Masyarakat/Jama'ah. Mengenai penerapan prokes dalam pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Kelurahan Air Bang Curup pada masa pandemi COVID-19 yaitu:

Pendapat yang disampaikan oleh bapak Haryono selaku Khotib dan pengurus Masjid Darussalam beliau mengatakan:

“Kalau saya secara pribadi pasti setuju dengan langkah pemerintah dalam menerapkan prokes di Masjid, khususnya di Masjid Darussalam ini agar jamaah lebih merasa aman ketika menjalani ibadah shalat berjamaah dan menghimbau untuk seluruh jamaah untuk tetap menerapkan prokes dengan cara tidak berinteraksi secara fisik, dan selalu memakai masker ketika melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di dalam Masjid.”³¹

Ditambahkan juga dengan pendapat bapak Minarto selaku masyarakat/jama'ah di Kelurahan Air Bang beliau menyatakan:

“Pasti setuju saya, karena dengan adanya prokes ini akan mencegah Virus ini menjadi lebih menyebar lagi, jadi prokes di rumah ibadah itu sangatlah dibutuhkan agar kita dalam menjalankan ibadah shalat berjama'ah bisa tercegah dari tertular/terinfeksi.”³²

Berdasarkan fakta di lapangan, respon masyarakat merupakan pendapat dari masyarakat yang terkait dengan langsung dengan prokes yang telah dibuat oleh pemerintah dalam penerapan prokes dalam pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Masjid, pastinya pendapat dari masyarakat satu dan masyarakat lainnya berbeda-beda, ada pendapat yang positif ada juga berpendapat negatif hal itulah yang di telah dirasakan pada beberapa masyarakat. Berikut respon

³¹ Haryono, Wawancara, Tanggal 09 April 2021

³² Minarto, Wawancara, Tanggal 10 April 2021

beberapa masyarakat terkait dengan penerapan prokes dalam pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Masjid.

“Yang pasti saya sangat lah setuju, karena adanya prokes ini di dalam rumah ibadah akan membuat kita setidaknya tercegah dari Virus ini selama kita tetap tidak takabur dan selalu berdoa kepada Allah SWT.”³³

“Iya, sebagai masyarakat saya sangat setuju kalau diterapkannya prokes di Masjid, karena dengan diterapkannya prokes itu membuat kita tidak cemas dan takut dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid, dan untuk masyarakat itu juga haruslah menjalankan prokes dengan baik.”³⁴

“Pasti setuju saya, karena dengan adanya prokes ini akan mencegah Virus ini menjadi lebih menyebar lagi, jadi prokes di rumah ibadah itu sangatlah dibutuhkan agar kita dalam menjalankan ibadah shalat berjama'ah bisa tercegah dari tertular/terinfeksi.”³⁵

“Iya, saya sangat lah mendukung sekali dengan aturan pemerintah tentang harus diterapkannya prokes di rumah ibadah, oleh sebab itu kita akan lebih terhindar dari Virus dan akan lebih kecil kemungkinan terinfeksi.”³⁶

Dari hasil observasi dan wawancara benar adanya kebenaran dengan apa yang di katakan oleh beberapa masyarakat bahwa masyarakat sangat setuju dengan adanya penerapan prokes saat pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Masjid yang telah dibuat, karena dengan begitu masyarakat menjadi lebih tenang dan aman saat sedang melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di Masjid sehingga tidak menimbulkan rasa cemas, was-was, dan curiga ketika bersebelahan dengan jamaah lainnya.

Masyarakat di Kelurahan Air Bang pada masa pandemi COVID-19 ini, Alhamdulillahnya tetap konsisten dalam menerapkan prokes yang telah dibuat, jadi dalam pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Masjid tetap berjalan

³³ Izan Zaari, Wawancara, Tanggal 06 April 2021

³⁴ Yunpawi, Wawancara, Tanggal 06 April 2021

³⁵ Minarto, Wawancara, Tanggal 10 April 2021

³⁶ Zainal Abidin, Wawancara, Tanggal 11 April 2021

normal dan lancar, karena dari pengurus Masjid juga tetap menerapkan prokes dari pemerintah di dalam proses pelaksanaan ibadah shalat berjamaah bagi jamaah seperti contohnya tetap memakai masker, membawa sajadah sendiri dari rumah, dan menjaga jarak antar jamaah dengan jamaah lainnya di dalam shaf ketika melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara, triangulasi, serta di lengkapi dengan observasi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa:

- a. Masyarakat berpendapat bahwa penerapan prokes yang telah dibuat sangatlah baik dalam upaya menekan atau memutuskan rantai penyebaran COVID-19 di lingkungan Masjid sehingga masyarakat lebih tenang dan aman dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah di Masjid.
- b. Dari segi pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di Masjid, masyarakat Kelurahan Air Bang tetap menjalankan prokes dalam pelaksanaannya, seperti contohnya tetap memakai masker, membawa sajadah dari rumah, dan menjaga jarak ketika berada di dalam shaf ketika melaksanakan ibadah shalat berjamaah di Masjid.
- c. Pemerintah dan pengurus Masjid juga untuk penerapan prokes di Masjid dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah sudah baik dalam penerapannya dan tetap menghimbau kepada jamaah untuk selalu konsisten dalam menerapkan prokes yang dibuat oleh pemerintah.

Jadi pendapat masyarakat dengan adanya penerapan prokes dalam pelaksanaan ibadah berjamaah bagi masyarakat di Kelurahan Air Bang Curup:

- a. Masyarakat berpendapat bahwa penerapan prokes yang telah dibuat o sangatlah baik dalam upaya menekan atau memutuskan rantai penyebaran

COVID-19 di lingkungan Masjid sehingga masyarakat lebih tenang dan aman dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid, tetapi untuk masyarakat ada baiknya jangan main-main dalam menerapkan prokes, jadi diharapkan untuk tetap mengikuti aturan yang sudah dibuat oleh pemerintah dalam pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah pada masa pandemi COVID-19.

- b. Dari segi pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di Masjid bagi masyarakat Kelurahan Air Bang Curup tetap menjalankan prokes dalam pelaksanaannya, namun untuk masyarakat memang masih banyak yang tidak menerapkan prokes ketika melaksanakan ibadah shalat berjama'ah, jadi mohon untuk masyarakat khususnya jama'ah yang ada di Masjid untuk terus menerapkan prokes dengan baik.
- c. Pemerintah dan pengurus Masjid juga untuk penerapan prokes di Masjid dalam pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah sudah baik dalam penerapannya, tetapi agar lebih baik kepada pengurus Masjid harus lebih tegas lagi dalam penerapan prokes di dalam Masjid, sehingga jama'ah bisa lebih berwaspada dan sadar bahwa COVID-19 ini sangatlah berbahaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang ibadah shalat berjama'ah di Air Bang Curup pada masa pandemi COVID-19, Alhamdulillah masih berjalan normal dan baik-baik saja, walaupun adanya sedikit peraturan baru yaitu penerapan prokes dalam proses pelaksanaannya seperti diharuskan memakai masker, membawa sajadah sendiri dari rumah, dan menjaga jarak antar jamaah dengan jamaah yang lainnya ketika didalam shaf, karena harus kita ketahui juga bahwa Virus Corona/COVID-19 ini sangatlah berbahaya bagi manusia.

Virus ini atau penyakit ini sangat cepat proses penularan dan penyebarannya bisa dari percikan air liur orang yang terinfeksi bahkan Virus ini bisa menular hanya lewat sentuhan fisik contohnya seperti bersalaman kepada orang yang terinfeksi, jadi karena itulah kita untuk sekarang ini harus terus berhati-hati dan terus menjaga diri baik dalam berpergian keluar rumah seperti sekolah, bekerja, maupun waktu melaksanakan ibadah khususnya ibadah shalat berjama'ah di Masjid dan tidak lupa juga kita harus tetap menjalankan aturan serta himbauan tentang prokes yang telah dibuat, yang bertujuan untuk membantu upaya dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia.

B. Rekomendasi

Dari kesimpulan tersebut di atas, maka penulis akan mencoba untuk memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kepada Pemerintah

Dimohon untuk lebih tegas lagi dalam menerapkan aturan-aturan tentang prokes kepada masyarakat pada masa pandemi COVID-19, karena saya perhatikan masih banyaknya masyarakat yang tidak menjalankan bahkan tidak peduli dengan prokes ini, jadi tolong kepada pemerintah untuk lebih diperketat dan ditingkatkan lagi dalam penerapan prokes di lingkungan masyarakat.

2. Kepada Pengurus Masjid.

Hendaknya untuk pengurus Masjid itu untuk konsisten dalam menerapkan atau menjalankan prokes untuk proses pelaksanaan ibadah di dalam Masjid, karena saya merasakan bahwa masih banyak jama'ah yang tidak menerapkan prokes seperti tidak memakai masker, tidak membawa sajadah sendiri, bahkan tidak menjaga jarak dan interaksi dengan jama'ah lainnya.

3. Kepada Masyarakat

Diharapkan agar seluruh masyarakat untuk tetap berhati-hati dan menjaga diri dengan tetap menerapkan prokes yang telah dibuat oleh pemerintah seperti memakai masker ketika berpergian, selalu mencuci tangan ketika ingin makan, dan menjaga jarak dengan orang lain, karena yang saya lihat masih banyak sekali masyarakat yang tidak memperdulikan prokes ini sehingga, jika terus seperti ini maka kita akan sulit untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, 2013, *Ensiklopedia Hadits 6; Jami' at-Tirmidzi*, Jakarta: Almahira.
- Agus Mustofa, 2005, *Pusaran Energi Ka'bah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Ahmadi, Rulam, 2014, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Akhmad Muhaimin Azzet, 2010, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*, Jogjakarta: Darul Hikmah.
- Alex Sobur, 2013, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Amir Syarifuddin, 2010, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana.
- Bimo Walgito, 2004, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Centers for Disease Control and Prevention, 2019, *Novel Coronavirus*, Wuhan: China.
- Diunduh dari situs <https://www.alodokter.com/ketahui-cara-untuk-mencegah-penularan-virus-corona> pada 01 November 2020 pukul 21.00 .
- Diunduh dari <https://www.inews.id/news/nasional/maruf-amin-sebut-ulama-kaji-ulang-cara-ibadah-di-tengah-pandemi-covid-19> diunduh pada 31 Juli 2021 pukul 21:13.
- Drs. Moh Rifa'i, 2016, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Hasbiyallah, 2013, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Helen Sabera Adib, 2015, *Metodologi Penelitian*, Palembang: NoerFikri.
- Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, 2009, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Yogyakarta: Citra Risalah.
- Jaya, dkk, 2020, *Pengaruh Mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Implementasi Ritual Ibadah di Masjid Pada Masyarakat Islam di Luwu Raya*, Madaniya.

- John W. Creswell, 2012, *Educational Research*, Boston: Pearson.
- Khairunnas Rajab, 2011, *Psikologi Ibadah*, Jakarta: Amzah.
- Khairunn Rajab, 2011, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kitab Bada'ius Shanai*, karya Al Kisani jilid 1.
- Lexy J. Meolog, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liliweri Alo, 2015, *Komunikasi Antar Personal*, Jakarta: PT. Prenadamedia Group.
- Melalui fatwa MUI Nomor 14 tahun 2020 yang diterbitkan pada tanggal 16 Maret 2020.
- Milles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Meliza, dkk, 2020, *Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi*, Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Munster, dkk, 2020, *A novel coronavirus emerging in China-key questions for impact assessment*, New England Journal of Medicine.
- Muttaqin, dkk, 2020, *Pemberdayaan Jamaah Masjid dan Penanggulangan Dampak Pandemi COVID-19*, An-Nufus.
- Noor, Juliansyah, 2011, "*Metodologi Penelitian*", Jakarta: Kencana.
- Rachmawati, Imami Nue, 2007, "*Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara.*", Jurnal Keperawatan Indonesia 11.1.
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, 2008, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, Solo: Qaula.
- Sarlito W. Sarwono, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarman Winarto, 2007, *Pengantar-pengantar ilmiah*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2019, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*.", Bandung: ALFABETA.

Suharsimi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sulaiman Rasjid, 2012, Haji, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman dari Covid-19 di Masa Pandemi. Diterbitkan pada hari sabtu 30 Mei 2020.

Syaikh Jalal Muhammad Syafi'i, 2006, *The power of Shalat*, Bandung: MQ Publishing.

Velavan, dkk, 2020, *The Covid-19 epidemic*, Tropical medicine & international health.

Wang, et al, 2020, *A Novel Coronavirus Outbreak of Global Health Concern*, The Lancet.

WHO. Novel coronavirus – China. Jan 12, 2020. <http://www.who.int/csr/don/-novel-coronavirus-china/en/> diunduh pada 01 November 2020 pukul 20.32 WIB.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 379 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Dr. Saidil Mustar, M.Pd
2. Sagiman, M.Kom

196202042000031004
197905012009011007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ega Saputra

N I M : 17531942

JUDUL SKRIPSI : Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pelaksanaan Ibadah di Rumah Ibadah bagi Masyarakat di Desa Air Bang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 31 Agustus 2020

Dekan
[Signature]
Saidil

Tembusan :
1. Berkas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. A.K Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 116 /In.34/FT/PP.00.9/03/2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Maret 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ega Saputra
NIM : 17531042
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat 5 Waktu Bagi Masyarakat di Kelurahan Air Bang
Waktu Penelitian : 18 Maret s.d 18 Juni 2021
Tempat Penelitian : Kelurahan Air Bang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,
H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/C69 /IP/DPMPSTP/III/2021

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 116/In.34/FT/PP.00.9/03/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 24 Maret 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Ega Saputra / Curup, 27 Maret 1999
NIM : 17531042
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : ~~Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat 5 Waktu Bagi Masyarakat di Kelurahan Air Bang~~
Lokasi Penelitian : Kelurahan Air Bang
Waktu Penelitian : 24 Maret 2021 s/d 18 Juni 2021
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 24 Maret 2021

Kepala Dinas DPMPSTP
Kabupaten Rejang Lebong



Penyusunan :
Kepala-Badan Kesberipol Kab. RL
Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Kelurahan Air Bang
Kecamatan Bersar gkutan
Kabupaten

Pelaksanaan Ibadah Shalat 5 waktu Berjamaah
Bagi Masyarakat di Kelurahan Air Bang Pada
Masa Pandemi Covid-19



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP TENGAH
KELURAHAN AIR BANG

Jl. SMUN 05 Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 35 / 0730302/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong menerangkan :

N a m a : Ega Saputra
NIM : 17531042
Tempat / Tanggal Lahir : Curup, 27 Maret 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah STAIN Curup
Judul Proposal : Pelaksanaan Ibadah Sholat 5 Waktu Berjamaah Bagi Masyarakat di Kelurahan Air Bang Pada Masa Pandemi Covid-19.
Lokasi Penelitian : Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah
Waktu Penelitian : 24 Maret 2021 s/d 18 Juni 2021

Diterangkan bahwa yang bersangkutan benar telah selesai melaksanakan Penelitian dari tanggal 24 Maret 2021 s/d 18 Juni 2021 di Kelurahan Air Bang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : AIR BANG
PADA TANGGAL : 24 Mei 2021


DARMAWAN
NIP.19650811 198702 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP TENGAH
KELURAHAN AIR BANG

Jl. SMUN 05 Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 35 / 0730302/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong menerangkan :

Nama	: Ega Saputra
NIM	: 17531042
Tempat / Tanggal Lahir	: Curup, 27 Maret 1999
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah STAIN Curup
Judul Proposal	: Pelaksanaan Ibadah Sholat 5 Waktu Berjamaah Bagi Masyarakat di Kelurahan Air Bang Pada Masa Pandemi Covid-19.
Lokasi Penelitian	: Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah
Waktu Penelitian	: 24 Maret 2021 s/d 18 Juni 2021

Diterangkan bahwa yang bersangkutan benar telah selesai melaksanakan Penelitian dari tanggal 24 Maret 2021 s/d 18 Juni 2021 di Kelurahan Air Bang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : AIR BANG
PADA TANGGAL : 24 Mei 2021


DARMAWAN
NIP.19650811 198702 1 001

TRANSKIP WAWANCARA

TOKOH AGAMA/IMAM MASJID AL-MUHAJIRIN

Nama Informan : Hasta Purna Putra
Tanggal : 06 April 2021

	Jenis kajian
Peneliti Informan	1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang? Jawaban: Iya, selama saya tinggal disini dan menjadi Imam Masjid Al-Muhajirin ini saya merasa baik-baik saja untuk pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah berjalan dengan lancar saja. Dari segi jamaahnya juga selalu tetap jumlahnya tidak terlalu naik turun dalam jumlah jamaahnya dan untuk masyarakatnya juga tetap menghormati satu sama ketika saat melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah contohnya seperti selalu mengisi shaf yang didepan sehingga tidak dibiarkan kosong, dan tidak mengaktifkan Handphone saat berlangsungnya shalat 5 waktu berjamaah, mungkin dari anak-anaknya saja yang sering rebut saat pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah berlangsung sehingga sedikit menimbulkan gangguan ketika shalat dan untuk tata cara shalatnya juga tetap berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist.
Kesimpulan	Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah berjalan dengan lancar saja. Dari segi jamaahnya juga selalu tetap jumlahnya tidak terlalu naik turun dalam jumlah jamaahnya dan untuk masyarakatnya juga tetap menghormati satu sama ketika saat melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah
	2. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan Coronavirus/COVID-19 ? Jawaban: Ya, kita sama-sama ketahui bahwa sekarang ini kita sedang diserang oleh sejenis Virus yang sangat berbahaya bagi manusia yaitu Virus Corona, nah bagi saya pribadi datangnya Virus ini adalah salah satu bagian dari rencana Allah SWT. agar umat manusia itu lebih taat akan melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri kepadanya, jadi kalau yang saya ketahui Virus ini menyerang area pernafasan manusia yang bisa membuat dada terasa sakit saat menghirup nafas yang dalam, demam tinggi, batuk yang parah dan untuk penularannya juga sangat cepat menyebar sehingga menimbulkan kepanikan di seluruh dunia, jadi untuk sekarang ini ada baiknya kita jangan dulu berpergian jauh, selalu menjaga daya tahan tubuh, pola makan, menjaga jarak, dan selalu berdoa kepada Allah SWT.
Kesimpulan	Virus ini menyerang area pernafasan manusia yang bisa membuat dada terasa sakit saat menghirup nafas yang dalam, demam tinggi, batuk yang parah dan untuk penularannya juga sangat cepat menyebar sehingga menimbulkan kepanikan di seluruh dunia.

	3. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Ya, Alhamdulillah saya merasa bahwa selama saya menjadi Imam di Masjid Al-Muhajirin ini baik dalam keadaan sedang pandemi COVID-19 sekalipun tetap melaksanakannya dengan lancar dan baik, tetapi tidak bisa kita lupa juga bahwa Virus Corona ini sangatlah berbahaya, oleh karenanya akan lebih baik kalau kita tetap melaksanakan aturan atau himbauan dari pemerintah untuk tetap memakai masker saat melaksanakan ibadah shalat berjamaah di Masjid, tetapi tidak dapat saya pungkiri jumlah jamaah yang melaksanakan ibadah shalat 5 waktu berjamaah sekarang itu sedikit berkurang atau menurun di masa pandemi COVID-19 ini.
Kesimpulan	Selama saya menjadi Imam di Masjid Al-Muhajirin ini baik dalam keadaan sedang pandemi COVID-19 sekalipun tetap melaksanakannya dengan lancar dan baik, tetapi tidak bisa kita lupa juga bahwa Virus Corona ini sangatlah berbahaya.
	4. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya peraturan pemerintah tentang penerapan prokes dalam pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Saya pribadi sebenarnya sedikit kurang setuju dengan diharuskannya kita dalam menerapkan prokes di rumah ibadah, jujur saya ketika melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah khususnya di Masjid itu tidak memakai masker, karena saya tidak bisa, tidak nyaman saya sesak nafas ketika melaksanakan shalat, jadi saya percaya saya semuanya itu sudah ada jalan yang sudah ditakdirkan oleh Allah, jadi kalau saya memang terinfeksi ketika melaksanakan shalat berjamaah, ya berarti itu memang rencana Allah, tetapi kita tidak boleh pasrah dengan tidak menjaga kebersihan diri, tidak menjaga pola makan, tidak berolahraga dan takabur atau tidak percaya, tetapi harus tetap percaya selalu berhati-hati juga dan tidak lupa selalu berdoa kepada Allah SWT.
Kesimpulan	Sebenarnya sedikit kurang setuju dengan diharuskannya kita dalam menerapkan prokes di rumah ibadah, jujur saya ketika melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah khususnya di Masjid itu tidak memakai masker, karena saya tidak bisa, tidak nyaman saya sesak nafas ketika melaksanakan shalat, jadi saya percaya saya semuanya itu sudah ada jalan yang sudah ditakdirkan oleh Allah.

TRANSKIP WAWANCARA
PENGURUS MASJID AL-MUHAJIRIN

Nama Informan : Usman Idris
Tanggal : 06 April 2021

	Jenis kajian
Peneliti Informan	1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang? Jawaban: Saya sebagai pengurus itu bertanggung jawab untuk pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Al-Muhajirin itu tetap seperti biasa saja dari waktu ke waktu, jadi tidak adanya perubahan-perubahan baik dari segi aturan shaf jamaahnya atau dari segi tata cara pelaksanaannya sehingga saya merasakan selama kita masih saling menghargai satu sama lain saat melaksanakan ibadah shalat 5 waktu itu tidak jadi masalah, mungkin ada beberapa masalah sedikit di anak-anak kecil yang sering berlari-lari atau rebut dibelakang saja.
Kesimpulan	Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Al-Muhajirin itu tetap seperti biasa saja dari waktu ke waktu, jadi tidak adanya perubahan-perubahan baik dari segi aturan shaf jamaahnya atau dari segi tata cara pelaksanaannya.
	2. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan Coronavirus/COVID-19 ? Jawaban: Virus Corona/COVID-19 itu kalau saya tidak salah adalah penyakit yang sangat mudah menular dari orang ke orang katanya bisa dari bersalaman saja menularnya dan itu sangatlah berbahaya bagi kita. Kalau untuk gelajanya itu yang saya ketahui orang yg terinfeksi akan mengalami susah bernafas sampai sakit dada, demam panas, batuk dan lemas, jadi saya untuk sekarang ini sangat waspada selalu menjaga jarak, memakai masker, dan menjaga pola makan.
Kesimpulan	Virus Corona/COVID-19 itu kalau saya tidak salah adalah penyakit yang sangat mudah menular dari orang ke orang katanya bisa dari bersalaman saja menularnya dan itu sangatlah berbahaya bagi kita.

	3. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Menurut saya sebagai salah satu pengurus Masjid Al-Muhajirin saya merasakan memang adanya perubahan atau bisa dibilang penambahan dalam tata cara melaksanakan ibadah shalat 5 waktu berjamaah seperti dianjurkan untuk memakai masker, menjaga jarak saat shalat, dan membawa sajadah sendiri-sendiri, jadi saya untuk sekarang ini sangat menghibau untuk selalu menjaga diri baik dari makanan dan berwaspada ketika beraktifitas sehari-hari.
Kesimpulan	Memang adanya perubahan atau bisa dibilang penambahan dalam tata cara melaksanakan ibadah shalat 5 waktu berjamaah seperti dianjurkan untuk memakai masker, menjaga jarak saat shalat, dan membawa sajadah sendiri-sendiri.
	4. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya peraturan pemerintah tentang penerapan prokes dalam pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Saya sebagai pengurus Masjid Al-Muhajirin sangatlah setuju dan tidak keberatan kalau prokes diterapkan di Masjid dan juga tidak lupa kami selalu menjaga kebersihan Masjid dengan cara menyiram cairan disinfektan 2 minggu sekali, sehingga kita bisa jadi lebih tenang ketika melaksanakan ibadah shalat 5 waktu berjamaah dan untuk jamaah diminta untuk sama-sama mengerti untuk tidak melanggar prokes dari pemerintah ini, karena dengan cara itulah kita bisa menghilangkan Virus ini.
Kesimpulan	Sangatlah setuju dan tidak keberatan kalau prokes diterapkan di Masjid dan juga tidak lupa kami selalu menjaga kebersihan Masjid dengan cara menyiram cairan disinfektan 2 minggu sekali.

TRANSKIP WAWANCARA
MASYARAKAT/JAMA'AH

Nama Informan : Izan Zaari
Tanggal : 06 April 2021

	Jenis kajian
Peneliti Informan	1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang? Jawaban: Saya merasa untuk pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Al-Muhajirin sebelum adanya pandemi COVID-19 berjalan dengan baik saja, tetap melaksanakannya sesuai dengan yang agama kita perintahkan.
Kesimpulan	Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Al-Muhajirin sebelum adanya pandemi COVID-19 berjalan dengan baik saja, tetap melaksanakannya sesuai dengan yang agama kita perintahkan.
	2. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan Coronavirus/COVID-19 ? Jawaban: Ya, itu saya tidak terlalu mengetahui ya untuk secara medisnya tentang Virus Corona/COVID-19 ini, karena yang saya tahu bahwa Virus ini menyerang manusia melalui area pernafasan, indra penciuman, dan indra perasa kita, nah belum lagi demam tinggi serta batuk yang parah. Kalau untuk gejala yang saya ketahui dan dengar-dengar yaitu, jadi ada baiknya untuk sekarang ini kita lebih menjaga kesehatan serta kebersihan badan dan lingkungan kita.
Kesimpulan	Virus ini menyerang manusia melalui area pernafasan, indra penciuman, dan indra perasa kita, nah belum lagi demam tinggi serta batuk yang parah. Kalau untuk gejala yang saya ketahui dan dengar-dengar yaitu, jadi ada baiknya untuk sekarang ini kita lebih menjaga kesehatan serta kebersihan badan dan lingkungan kita.
	3. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Untuk pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Al-Muhajirin saya merasa nyaman dan aman-aman saja, tetapi saya tenang karena di Masjid juga memang di masyarakat juga saling menghargai dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah dengan sedikit menjaga jarak agar tidak bersentuhan dan senantiasa memakai masker dan juga ada baiknya untuk sekarang ini kita lebih menjaga kesehatan serta kebersihan badan dan lingkungan kita.
Kesimpulan	Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Al-Muhajirin saya merasa nyaman dan aman-aman saja, tetapi saya tenang karena di Masjid juga memang di masyarakat juga saling

	menghargai dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah dengan sedikit menjaga jarak agar tidak bersentuhan dan senantiasa memakai masker.
	4. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya peraturan pemerintah tentang penerapan prokes dalam pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Yang pasti saya sangat lah setuju, karena adanya prokes ini di dalam rumah ibadah akan membuat kita setidaknya tercegah dari Virus ini selama kita tetap tidak takabur dan selalu berdoa kepada Allah SWT.
Kesimpulan	Sangat lah setuju, karena adanya prokes ini di dalam rumah ibadah akan membuat kita setidaknya tercegah dari Virus ini selama kita tetap tidak takabur dan selalu berdoa kepada Allah SWT.

TRANSKIP WAWANCARA
MASYARAKAT/JAMA'AH

Nama Informan : Yunpawi
Hari / Tanggal : 06 April 2021

	Jenis kajian
Peneliti Informan	1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang? Jawaban: Sebagai masyarakat saya itu kalau memang tidak ada halangan yang terdesak pasti saya selalu melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah di Masjid khususnya Masjid Al-Muhajirin kita ini, karena bagi saya nyaman-nyaman saja saat melaksanakan ibadah shalat 5 waktu berjamaah dari segi ruangan yang memang selalu terjaga kebersihannya dan untuk pelaksanaannya tidak pernah berubah-ubah, jadi tetap seperti seharusnya.
Kesimpulan	Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Al-Muhajirin sebelum adanya pandemi COVID-19 berjalan dengan baik saja, tetap melaksanakannya sesuai dengan syariat agama Islam jadi tidak ada yang berubah dari pelaksanaannya.
	2. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan Coronavirus/COVID-19 ? Jawaban: Mungkin, kalau untuk jelasnya yang saya tahu kalau Virus Corona ini ya suatu penyakit yang tak biasa dan sangatlah berbahaya, kalau untuk gejalanya itu demam, suhu badan tinggi, batuk, sampai hilangnya indra perasa, jadi untuk sekarang ini lebih baik kita lebih waspada dalam berpergian jauh, dalam memilih makanan, dan kebersihan tubuh.
Kesimpulan	Virus Corona ini ya suatu penyakit yang tak biasa dan sangatlah berbahaya, kalau untuk gejalanya itu demam, suhu badan tinggi, batuk, sampai hilangnya indra perasa.
	3. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Memang dengan adanya pandemi COVID-19 ini sangatlah meresahkan bagi masyarakat, tetapi untuk pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid kita ini masih lah berjalan dengan semestinya dan normal-normal saja, tetapi mungkin ada sedikit aturan baru seperti memakai masker, membawa sajadah, dan menjaga jarak sedikit ketika melaksanakan shalat berjamaah.
Kesimpulan	Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid kita ini masih lah berjalan dengan semestinya dan normal-normal saja, tetapi mungkin ada sedikit aturan baru seperti memakai masker, membawa sajadah, dan menjaga jarak sedikit ketika melaksanakan shalat berjamaah.

	4. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya peraturan pemerintah tentang penerapan prokes dalam pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Iya, sebagai masyarakat saya sangat setuju kalau diterapkannya prokes di Masjid, karena dengan diterapkannya prokes itu membuat kita tidak cemas dan takut dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid, dan untuk masyarakat itu juga haruslah menjalankan prokes dengan baik.
Kesimpulan	Sangat setuju kalau diterapkannya prokes di Masjid, karena dengan diterapkannya prokes itu membuat kita tidak cemas dan takut dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid, dan untuk masyarakat itu juga haruslah menjalankan prokes dengan baik.

TRANSKIP WAWANCARA

TOKOH AGAMA/IMAM MASJID DARUSSALAM

Nama Informan : Wagino
Hari / Tanggal : 09 April 2021

	Jenis kajian
Peneliti Informan	1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang? Jawaban: Alhamdulillah, untuk pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Darussalam ini terlaksana dengan normal dan baik seperti Masjid-masjid pada umumnya yang melaksanakan shalat berjamaah dengan tetap menggunakan syariat-syariat agama Islam dan tidak melenceng atau keluar dari Al-Qur'an dan Hadist. Dan saat saya menjadi Imam pun juga tidak ada perubahan baik dalam hal gerakan shalat dan juga tidak adanya perbedaan pendapat dalam pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah.
Kesimpulan	Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Darussalam ini terlaksana dengan normal dan baik seperti Masjid-masjid pada umumnya yang melaksanakan shalat berjamaah dengan tetap menggunakan syariat-syariat agama Islam dan tidak melenceng atau keluar dari Al-Qur'an dan Hadist.
	2. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan Coronavirus/COVID-19 ? Jawaban: Mungkin, untuk jelasnya saya kurang begitu tahu tentang Virus Corona atau COVID-19 ini, tetapi yang saya ketahui bahwa Virus ini atau penyakit ini itu sangat cepat menularnya bisa dari sentuhan bahkan bisa dari percikan air liur orang yang terinfeksi oleh sebabnya Virus ini sangat lah berbahaya bagi kehidupan manusia, kalau untuk gejalanya katanya suhu badan tinggi, dada sakit, batuk, dan ketika makan itu makanan akan menjadi hambar.
Kesimpulan	Virus Corona atau COVID-19 ini, tetapi yang saya ketahui bahwa Virus ini atau penyakit ini itu sangat cepat menularnya bisa dari sentuhan bahkan bisa dari percikan air liur orang yang terinfeksi.

	3. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Alhamdulillah, karena saya bersyukur untuk pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Darussalam ini masih berjalan dengan baik dan normal walaupun adanya sedikit peraturan baru dalam proses pelaksanaannya seperti dianjurkan memakai masker, membawa sajadah sendiri dan menjaga jarak, yang saya ketahui juga bahwa Virus ini atau penyakit ini itu sangat cepat menularnya bisa dari sentuhan bahkan bisa dari percikan air liur orang yang terinfeksi, tetapi yang saya yakin semua itu tetap dilandaskan dengan niat kita untuk melaksanakan shalat jadi jangan pernah cemas atau takut saat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.
Kesimpulan	Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Darussalam ini masih berjalan dengan baik dan normal walaupun adanya sedikit peraturan baru dalam proses pelaksanaannya seperti dianjurkan memakai masker, membawa sajadah sendiri dan menjaga jarak.
	4. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya peraturan pemerintah tentang penerapan prokes dalam pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Alhamdulillah untuk peraturan pemerintah tentang prokes di rumah ibadah, kalau di Masjid Darussalam ini sudah dijalankan dengan baik dan semestinya sehingga bisa menekan tingkat penyebaran Virus, jadi adanya upaya dalam memutus rantai penularan sehingga kita bisa menjalankan ibadah shalat 5 waktu berjamaah tanpa rasa cemas dan takut, jadi kita sebagai masyarakat haruslah tetap menjalankan prokes dengan cara tetap memakai masker, menjaga jarak, dan selalu menjaga kebersihan, karena ini semua demi kebaikan kita dan orang-orang disekitar kita.
Kesimpulan	Alhamdulillah untuk peraturan pemerintah tentang prokes di rumah ibadah, kalau di Masjid Darussalam ini sudah dijalankan dengan baik dan semestinya sehingga bisa menekan tingkat penyebaran Virus.

TRANSKIP WAWANCARA

KHOTIB/PENGURUS MASJID DARUSSALAM

Nama Informan : Haryono
Hari / Tanggal : 09 April 2021

	Jenis kajian
Peneliti Informan	1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang? Jawaban: Bapak sendiri juga merasakan hal yang sama dengan apa yang dirasakan oleh masyarakat-masyarakat disini, jadi bapak baik dari tata caranya dan aturan-aturan saat pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Darussalam itu hampir sama saja, jadi semua itu tergantung dengan niat kita masing-masing dalam melaksanakan shalat itu, kalau memang niat kita memang karena Allah, ya Insyaallah diterima ibadah kita bahkan sebaliknya jika kita adanya perasaan terpaksa saat melaksanakan shalat itu juga ada konsekuensinya sendiri.
Kesimpulan	Virus Corona atau yang biasa disebut COVID-19 ini adalah suatu penyakit yang sifatnya bisa bergejala dan tidak bergejala, dari orang yang bergejala itu bisa seperti suhu badan tinggi, pusing, batuk, dan menjadi lesuh.
	2. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan Coronavirus/COVID-19 ? Jawaban: Sebenarnya untuk Virus Corona atau yang biasa disebut COVID-19 ini adalah suatu penyakit yang sifatnya bisa bergejala dan tidak bergejala, dari orang yang bergejala itu bisa seperti suhu badan tinggi, pusing, batuk, dan menjadi lesuh dan untuk yang tidak bergejala inilah yang sangat berbahaya, karenanya kita haruslah berhati-hati selalu dalam berpergian keluar rumah bahkan saat berinteraksi kepada orang lain.
Kesimpulan	Virus Corona atau yang biasa disebut COVID-19 ini adalah suatu penyakit yang sifatnya bisa bergejala dan tidak bergejala, dari orang yang bergejala itu bisa seperti suhu badan tinggi, pusing, batuk, dan menjadi lesuh dan untuk yang tidak bergejala inilah yang sangat berbahaya.

	3. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Selama saya melaksanakan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Darussalam Alhamdulillah semuanya baik-baik saja, tetapi memang ada perbedaan dari segi perlengkapan untuk pelaksanaan shalat berjamaah pada masa pandemi COVID-19 ini seperti halnya memakai masker, menjaga jarak dan tidak melakukan sentuhan fisik setelah shalat berjamaah selesai, karenanya kita haruslah berhati-hati selalu dalam berpergian keluar rumah bahkan saat berinteraksi kepada orang lain.
Kesimpulan	Alhamdulillah semuanya baik-baik saja, tetapi memang ada perbedaan dari segi perlengkapan untuk pelaksanaan shalat berjamaah pada masa pandemi COVID-19 ini seperti halnya memakai masker, menjaga jarak dan tidak melakukan sentuhan fisik setelah shalat berjamaah selesai.
	4. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya peraturan pemerintah tentang penerapan prokes dalam pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Kalau saya secara pribadi pasti setuju dengan langkah pemerintah dalam menerapkan prokes di Masjid, khususnya di Masjid Darussalam ini agar jamaah lebih merasa aman ketika menjalani ibadah shalat berjamaah dan menghimbau untuk seluruh jamaah untuk tetap menerapkan prokes dengan cara tidak berinteraksi secara fisik, dan selalu memakai masker ketika melaksanakan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di dalam masjid.
Kesimpulan	Pasti setuju dengan langkah pemerintah dalam menerapkan prokes di Masjid, khususnya di Masjid Darussalam ini agar jamaah lebih merasa aman ketika menjalani ibadah shalat berjamaah dan menghimbau untuk seluruh jamaah untuk tetap menerapkan prokes dengan cara tidak berinteraksi secara fisik.

TRANSKIP WAWANCARA

MASYARAKAT/JAMA'AH

Nama Informan : Minarto
 Hari / Tanggal : 10 April 2021

	Jenis kajian
Peneliti Informan	1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang? Jawaban: Kalau di Masjid Darussalam ini untuk pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaahnya itu menurut saya tidak ada perbedaan dengan Masjid lain, baik dari tata caranya juga sama, mungkin perbedaannya di waktu Iqomah sesudah Adzannya saja, karena disini itu jarak antara Iqomah dan pelaksanaan shalat berjamaahnya sedikit lama dari beberapa Masjid yang pernah saya datangi, tetapi itu semua tergantung juga dengan niat kita masing-masing.
Kesimpulan	Kalau di Masjid Darussalam ini untuk pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaahnya itu menurut saya tidak ada perbedaan dengan Masjid lain, baik dari tata caranya juga sama, mungkin perbedaannya di waktu Iqomah sesudah Adzannya saja.
	2. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan Coronavirus/COVID-19 ? Jawaban: Saya kalau tentang Virus Corona ini ya tidak terlalu mengetahui secara mendalam, tetapi yang sedikit saya ketahui itu bahwa Virus ini menyerang pernafasan manusia dan sangat mudah menular.
Kesimpulan	Virus Corona ini ya tidak terlalu mengetahui secara mendalam, tetapi yang sedikit saya ketahui itu bahwa Virus ini menyerang pernafasan manusia dan sangat mudah menular.
	3. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Ya, menurut apa yang telah saya rasakan untuk pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Darussalam pada masa pandemi COVID-19 ini tidak begitu berubah sama seperti biasanya, mungkin untuk perlengkapannya saja seperti masker, sajadah sendiri, dan <i>hand sanitizer</i>, Saya kalau tentang Virus Corona ini ya tidak terlalu mengetahui secara mendalam, tetapi yang sedikit saya ketahui itu bahwa Virus ini menyerang pernafasan manusia dan sangat mudah menular.
Kesimpulan	Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Darussalam pada masa pandemi COVID-19 ini tidak begitu berubah sama seperti biasanya, mungkin untuk perlengkapannya saja seperti masker, sajadah sendiri, dan <i>hand sanitizer</i>.

	4. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya peraturan pemerintah tentang penerapan prokes dalam pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Pasti setuju saya, karena dengan adanya prokes ini akan mencegah Virus ini menjadi lebih menyebar lagi, jadi prokes di rumah ibadah itu sangatlah dibutuhkan agar kita dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu berjamaah bisa tercegah dari tertular/terinfeksi.
Kesimpulan	Pasti setuju saya, karena dengan adanya prokes ini akan mencegah Virus ini menjadi lebih menyebar lagi, jadi prokes di rumah ibadah itu sangatlah dibutuhkan.

TRANSKIP WAWANCARA
MASYARAKAT/JAMA'AH

Nama Informan : Zainal Abidin
Hari / Tanggal : 11 April 2021

	Jenis kajian
Peneliti Informan	1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang? Jawaban: Ya, kalau sebagai masyarakat saya merasakan bahwa pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Darussalam sebelum adanya pandemi COVID-19 ini masih lah sama dan normal seperti sebelum-sebelumnya, dari segi pelaksanaan sampai tata caranya juga tetaplah sama.
Kesimpulan	Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Darussalam sebelum adanya pandemi COVID-19 ini masih lah sama dan normal seperti sebelum-sebelumnya, dari segi pelaksanaan sampai tata caranya juga tetaplah sama.
	2. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan Coronavirus/COVID-19 ? Jawaban: Iya, saya pribadi mengetahui bahwa Virus ini sangat menjadi ancaman dunia, karena cepatnya proses penularan sehingga membuat kepanikan bagi manusia, jadi Virus ini menyerang area pernafasan, membuat demam, pusing, sampai batuk-batuk. Kalau saya sangat meminta masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam sekolah, bekerja, maupun berpergian keluar rumah.
Kesimpulan	Virus ini menyerang area pernafasan, membuat demam, pusing, sampai batuk-batuk.
	3. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Ya, kalau sebagai masyarakat saya merasakan bahwa pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Darussalam pada masa pandemi COVID-19 ini masih lah sama dan normal seperti sebelumnya, mungkin karena adanya prokes jadi kita memang harus memakai masker dan memberi sedikit jarak di dalam shaf dan saya sangat meminta masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam sekolah, bekerja, maupun waktu melaksanakan ibadah.
Kesimpulan	Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Darussalam pada masa pandemi COVID-19 ini masih lah sama dan normal seperti sebelumnya, mungkin karena adanya prokes jadi kita memang harus memakai masker dan memberi sedikit jarak di dalam shaf.

	4. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya peraturan pemerintah tentang penerapan prokes dalam pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Kelurahan Air Bang ? Jawaban: Iya, saya sangat lah mendukung sekali dengan aturan pemerintah tentang harus diterapkannya prokes di rumah ibadah, oleh sebab itu kita akan lebih terhindar dari Virus dan akan lebih kecil kemungkinan terinfeksi.
Kesimpulan	Iya, saya sangat lah mendukung sekali dengan aturan pemerintah tentang harus diterapkannya prokes di rumah ibadah.



Wawancara dengan bapak Dermawan (Lurah Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan bapak Herman (Ketua Rw 08 Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan bapak Sundarsing, S.Pd (Ketua Rt 23 Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan bapak Hastha Purna Putra (Tokoh Agama dan Pengurus Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan bapak Drs. Usman Idris (Pengurus Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan bapak Izan Zaari (Masyarakat Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan bapak Yunpawi, SST (Masyarakat Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan bapak Sumaidi (Ketua Rw 03 Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan bapak Kabul Wijaya (Ketua Rt 07 Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan bapak Wagino (Tokoh Agama/Imam Masjid Darussalam Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan bapak Haryono (Khotib/Pengurus Masjid Darussalam
Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan bapak Minarto (Masyarakat Kelurahan Air Bang)



Wawancara dengan bapak Zainal Abidin (Masyarakat Kelurahan Air Bang)



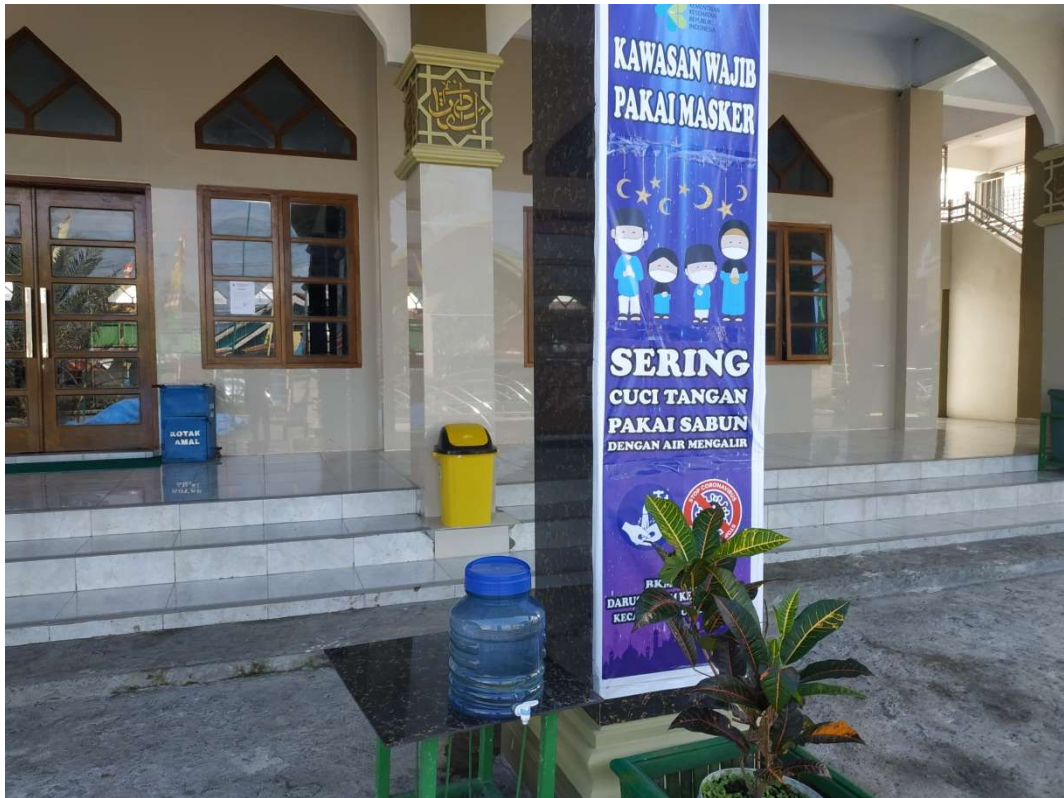
Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Al-Muhajirin
Kelurahan Air Bang



Penerapan prokes jamaah di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Bang



Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Darussalam Kelurahan Air Bang



Penerapan prokes jamaah di Masjid Darussalam Kelurahan Air Bang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ega Saputra

Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 27 Maret 1999

Agama : Islam

Alamat : Btn Air Bang, Blok O, Kelurahan Air Bang,
Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang
Lebong

Jenis Kelamin : Laki-laki

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 02 Centre (2005-2010/2011)
2. SMPN 01 Curup Tengah (2011-2013/2014)
3. MAN Curup (2014-2016/2017)

Riwayat Organisasi : 1. Anggota OSIS
2. Wakil HMPS PAI 2019-2020
3. Stand Up Comedy Curup